

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI
MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**AYU NUR FATIMAH
NIM. 1817405142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ayu Nur Fatimah

NIM : 1817405142

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Ayu Nur Fatimah

NIM. 1817405142



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN
BUKATEJA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Ayu Nur Fatimah NIM 1817405142 Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ayu Nur Fatimah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ayu Nur Fatimah

NIM : 1817405142

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1 004

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI MA'ARIF NU 01
KEMBANGAN PURBALINGGA**

Ayu Nur Fatimah
1817405142

ABSTRAK

Penguatan karakter perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral terutama pada usia anak-anak. Hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam program-program sekolah. Karakter religius merupakan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, penguatan karakter sangatlah penting diimplementasikan agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan dapat mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Penelitian yang telah dilakukan peneliti bertujuan mengetahui penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi penentuan jenis-jenis program dan jenis-jenis materi kepramukaan. Kedua yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan latihan rutin setiap hari Jum'at, pembiasaan di pagi hari, kegiatan uji SKU (Syarat Kecakapan Umum), kegiatan PERSAMI, dan keikutsertaan dalam perlombaan. Yang ketiga yaitu tahap evaluasi meliputi evaluasi sikap, evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan.

Kata kunci : ekstrakurikuler kepramukaan, penguatan karakter religius

STRENGTHENING RELIGIOUS CHARACTER IN STUDENTS THROUGH SCOUTING EXTRACURRICULAR AT MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN PURBALINGGA

Ayu Nur Fatimah
1817405142

ABSTRACT

Character strengthening needs to be implemented to overcome moral crises, especially in children. This can be integrated into school programs. Religious character is a character that needs to be instilled from an early age. Therefore, it is very important to implement character strengthening so that students have good character and can follow the current of increasingly advanced developments. The research that has been carried out by researchers aims to determine the strengthening of religious character in students through scouting extracurriculars at MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

The type of research that researchers used in this research is field research with descriptive qualitative methods. The techniques used by researchers in collecting data are observation, interviews and documentation. To analyze the data, researchers used three methods, namely data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the research show that strengthening religious character in students through extracurricular scouting at MI Ma'arif NU 01 Kembangan is carried out through three stages, namely planning, implementation and evaluation. The planning stage includes determining the types of programs and types of scouting materials. The second is the implementation stage which includes routine training activities every Friday, morning familiarization, SKU (General Skills Requirements) test activities, PERSAMI activities, and participation in competitions. The third is the evaluation stage including attitude evaluation, knowledge evaluation and skills evaluation.

Keywords: extracurricular scouting, strengthening religious character

MOTTO

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain).”¹



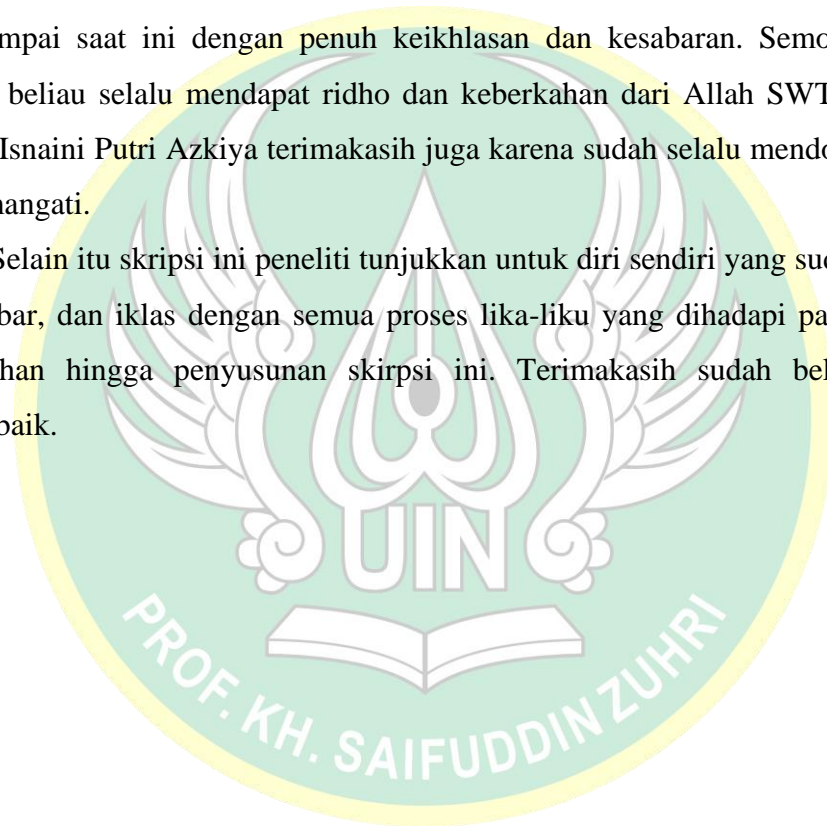
¹ Al-Qur'an Quddus. Q.S Al-Insyirah 94 : 7, hlm. 595.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'amin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehingga selalu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terlepas dari doa dan usaha peneliti, begitu banyak doa, dukungan, dan semangat yang diberikan oleh orang-orang disekeliling peneliti. Persembahan ini saya tunjukkan untuk:

Kedua orang tua yaitu Bapak Abdul Kholiq dan Ibu Purwanti yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati serta membantu proses perkuliahan dari awal sampai saat ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Semoga setiap langkah beliau selalu mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Kepada adikku, Isnaini Putri Azkiya terimakasih juga karena sudah selalu mendoakan dan menyemangati.

Selain itu skripsi ini peneliti tunjukkan untuk diri sendiri yang sudah selalu kuat, sabar, dan ikhlas dengan semua proses lika-liku yang dihadapi pada proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah bekerjasama dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dan selalu menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, kontribusi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

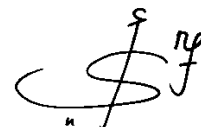
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd., selaku Koordinator Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku dosen pembimbing, terimakasih telah membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

8. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI D angkatan 2018.
9. Segenap dosen, staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yangtelah memberikan bekal kehidupan berupa ilmu yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di kampus.
10. Nasruloh, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan.
11. Sudarti, S.Pd.I., M.Pd., dan Bapak Ma'tuf Faizin, selaku Pembina Gugus Depan Putri dan Putra, serta tenaga pendidik MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di Madrasah.
12. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung, membantu, mendoakan dan memotivasi selama perkuliahan hingga saat ini.
13. Keluarga besar PGMI angkatan 2018 yang sudah kebersamai peneliti dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bantuan, motivasi dan dorongan peneliti ucapkan terimakasih. Semoga segala dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Peneliti,



Ayu Nur Fatimah

NIM. 1817405142

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terkait	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Karakter Religius	16
1. Pengertian Karakter Religius	16
2. Tujuan Karakter Religius	23
3. Dasar Pembentukan Karakter Religius	24
4. Model Pembentukan Karakter Religius	27
5. Langkah-langkah Dalam Pembentukan Karakter	28
6. Indikator Ketercapaian Hasil	31
7. Evaluasi Dalam Pembentukan Karakter	34
8. Hambatan Pembentukan Karakter Religius	36
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	37
1. Pengertian Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Gerakan Pramuka..	37
2. Dasar Kegiatan Kepramukaan	39
3. Tujuan Kegiatan Kepramukaan	42
4. Fungsi Kegiatan Kepramukaan	43

5. Kurikulum PAI Dalam Kegiatan Kepramukaan	44
6. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	53
F. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN	57
A. Gambaran Umum Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan	57
B. Penyajian Data	63
1. Perencanaan Penguatan Karakter Religius	64
2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius.....	67
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Penguatan Karakter Religius.....	72
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Religius.	73
C. Analisis Data.....	74
1. Perencanaan Penguatan Karakter Religius	74
2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius.....	81
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Penguatan Karakter Religius.....	90
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Religius.	95
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Keterbatasan Penelitian	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1 Indikator Pencapaian Nilai-Nilai Karakter	32
Table 2 Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan	59
Table 3 Komite Sekolah MI Ma'arif NU 01 Kembangan	61
Table 4 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 01 Kembangan.....	62
Table 5 Jenis-jenis Program yang Terdapat dalam Ekstrakurikuler kepramukaan MI Ma'arif NU 01 Kembangan	65
Table 6 Rincian kegiatan dalam pelaksanaan latihan pramuka rutin setiap hari Jum'at di MI Ma'arif NU 01 Kembangan	69
Table 7 Jadwal Pemateri Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan MI Ma'arif NU 01 Kembangan	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi wawancara dan Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 4 Sertifikat dan Kelengkapan Surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan proses pengembangan manusia itu sendiri mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, perkembangan fisik, pikiran, keterampilan, sosial dan kasih sayang. Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, baik yang terlibat langsung maupun tidak, diantaranya pendidik, peserta didik, tujuan dan prioritas, manajemen atau pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, alat pendidikan, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan biaya.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Rumusan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas tersebut mencerminkan konsep manusia sempurna yang menjadi subjek sekaligus objek dalam pendidikan di Indonesia.

Kemajuan pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat dimana manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, arus globalisasi yang tidak bisa terbendung peredarannya, dan terlebih lagi didukung oleh komunikasi yang serba canggih semakin menambah kuatnya sosialisasi pada masyarakat awam bahkan sampai ke pelosok desa, sehingga seharusnya pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai *transfer of*

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukset Offset, 2009), hlm. 7.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

knowledge dan *transfer value*. Namun pada kenyataannya, tujuan pendidikan nasional di Indonesia belum tercapai secara maksimal.

Degredasi moral yang terjadi pada generasi muda saat ini, perlu menjadi perhatian khusus terutama dalam bidang pendidikan. Sehingga pendidikan di Indonesia, pada saat ini lebih menekankan pada pembentukan karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan diharapkan mampu mendorong para generasi bangsa memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah dan masyarakat.

Penerapan kurikulum 2013 yang berjalan sekarang, sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter menjadi hal yang wajib diinternalisasikan sejak dini khususnya di lembaga pendidikan sebagai pondasi dasar terutama dengan menanamkan nilai karakter religius.

Karakter religius menjadi harapan utama yang wajib diajarkan kepada anak sedini mungkin, karena pengajaran agama menjadi dasar kehidupan setiap individu. Oleh karena itu, karakter religius memuat pendidikan dalam bentuk akhlak yang harus dimiliki peserta didik agar mengetahui benar dan salah, baik dan buruknya perbuatan yang dilakukan dengan berpedoman pada kepercayaan agamanya. Karakter religius tidak hanya tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan antara manusia dengan manusia lain dan makhluk hidup lainnya.

Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler,

budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.⁴

Pendidikan karakter di Indonesia sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah pada beberapa mata pelajaran seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Namun, implementasi pendidikan karakter masih belum optimal. Hal itu karena pendidikan karakter memerlukan pembiasaan-pembiasaan untuk berbuat baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin, malu berbuat curang dan lain sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih, dibiasakan secara serius dan proporsional, agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁵

Dunia pendidikan di Indonesia kini bisa dikatakan memasuki masa-masa yang pelik dimana kucuran anggaran yang besar dan berbagai program yang dicanangkan pemerintah belum mampu untuk memecahkan permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan. Kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia menjadikan bobroknya karakter bangsa. Hal itu bermula dari hal-hal kecil yang sudah menjadi hal biasa seperti mencontek saat ulangan, mengejek teman, dan hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua. Kasus-kasus tersebut kiranya sangat lumrah dan sering terjadi di lingkungan sekolah. Namun hal itulah yang menjadi awal terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja seperti tawuran, membolos sekolah, perusakan sarana prasarana umum, dan lain sebagainya. Dari kasus itulah kita dapat melihat bahwa pendidikan keluarga memegang peranan yang sangat penting karena dari keluargalah pendidikan pertama tertanam. Karakter yang ditanamkan orang tua terhadap anaknya akan sangat terlihat bila diimbangi dengan contoh

⁴ Eny Wahyu Surani dan Febi Dwi Widayanti, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Reeligijs, CIASTECH 2018, ISSN, Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018, hlm. 258.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22.

yang baik. Namun, tidak sedikit orang tua di desa Kembangan yang lebih memilih menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah-sekolah formal. Karena sebagian orang tua di desa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di luar untuk bekerja.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU 01 Kembangan diperoleh informasi yaitu peserta didik di MI Ma'arif NU 01 Kembangan masih perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter khususnya karakter religius. Beberapa hal yang masih menjadi permasalahan di MI yaitu kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, kurangnya kepedulian antar sesama siswa, beberapa kali masih terjadi perkelahian antar sesama siswa, terjadi bullying antar siswa baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Walaupun di MI sendiri sudah ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius. Namun, tidak dapat dipungkiri karakter religius terbentuk tidak hanya dengan melalui kegiatan yang bersifat religi tetapi dapat juga melalui kegiatan yang bersifat non religi yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sebelum pandemi, kegiatan pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang tergolong aktif dilakukan secara rutin yang diikuti oleh siswa kelas empat sampai kelas 6. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di MI Ma'aif NU 01 Kembangan merupakan salah satu upaya madrasah dalam mengatasi permasalahan yang ada.⁷

Dengan keadaan masyarakat Desa Kembangan yang demikian, maka sangat perlu bila dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ditanamkan bentuk-bentuk karakter yang baik, terutama karakter religius. Hal ini dikarenakan karakter religius dapat menjadi benteng bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Di MI Ma'arif NU 01 Kembangan sendiri sudah memiliki beberapa program unggulan seperti sholat dhuha berjamaah, ngaji pagi setiap hari dengan mendatangkan guru ngaji dari luar,

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan yaitu Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd., pada tanggal 7 Juli 2022.

⁷ Observasi yang dilakukan pada 17 Februari 2022.

hafalan surat pendek, kegiatan doa bersama dan tahlil setiap hari jum'at serta bimbingan praktik ibadah. Selain itu juga ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan di madrasah yaitu ekstrakurikuler kepramukaan, drum band, pencak silat, seni baca Al-Qur'an (tilawah), serta seni rebana.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk membentuk dan menanamkan perilaku yang baik. Ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan peserta didik melalui berbagai aktivitas yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan dapat menjadi nilai plus bagi peserta didik yang mengikutinya. Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif NU 01 Kembangan cukup mendukung untuk menunjang beberapa kegiatan yang dilaksanakan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa yaitu kepramukaan, yang memiliki kesamaan dengan nilai-nilai yang tertanam dalam Dasa Dharma Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, aktif, kreatif, percaya diri, juga religius. Pengajarannya yaitu dengan menerapkan nilai-nilai pada buku SKU (Syarat Kecakapan Umum) atau buku pengantar kepramukaan kepada siswa oleh pembina pramuka yang berkenaan dengan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan dengan mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK) yang dimana sasaran akhirnya yaitu pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan Kecamatan Bukateja Purbalingga”**.

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan yaitu Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd., pada tanggal 7 Juli 2022.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memberikan pemahaman terkait suatu hal berupa konsep dan maknanya. Tujuan adanya definisi konseptual yaitu memberikan penjelasan tentang suatu konsep agar mudah dipahami. Judul dalam penelitian ini adalah “Penguatan Karakter Religius pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma’arif NU 01 Kembangan”. Oleh karena itu, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut:

1. Penguatan karakter religius

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang berarti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang awalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.⁹ Menurut Nurhasnawati, penguatan (*reinforcement*) merupakan respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.

Zainal Asril mengartikan penguatan adalah suatu bentuk penghargaan yang tidak harus berwujud materi, namun bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.¹⁰

Prayitno menjelaskan bahwa penguatan yaitu:

Penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan (*reinforcement*) dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

⁹ Pusat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2008), hlm. 764

¹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 77.

¹¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 52-53.

Kata karakter berasal dari bahas Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of sharacter*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹²

Dalam dunia psikologi, karakter yaitu watak perangai sifat dasar yang khas atau kualitas yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.¹³

Menurut Dr. Nani Nurrachman, karakter adalah sistem daya juang yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita yang melandasi pikiran, sikap dan perilaku. Pengertian karakter menurut Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab adalah himpunan pengalaman, pendidikan, dan lain-lain yang menumbuhkan kemampuan di dalam diri kita, sebagai alat ukir sisi paling dalam hati manusia yang mewujudkan baik pemikiran, sikap dan perilaku termasuk akhlak mulia dan budi pekerti.¹⁴

M. Sastrapradja menyatakan bahwa karakter adalah watak, ciri khas seseorang yang membedakan dengan orang lain secara keseluruhan. Karakter yang baik yaitu karakter yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya sebuah bangsa.¹⁵

Kata religius dalam bahasa Inggris yaitu *religion religion* yang berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius yaitu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan kepada sang *khaliq*. Selain itu, dapat diartikan pula perilaku yang taat terhadap agama yang

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 12.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), hlm. 9.

¹⁴ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 16.

¹⁵ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 89.

dianutnya, menghargai agama lain serta dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius merupakan upaya yang dilakukan pendidik secara berkelanjutan atau *continue* agar terbentuk perilaku atau watak pada peserta didik untuk melakukan hal-hal positif yang berlandaskan ajaran agama.

2. Ekstrakurikuler Kepramukaan

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya tidak hanya sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat, kompetensi peserta didik, tetapi mampu menjadi bagian penting dalam usaha pembentukan karakter peserta didik.¹⁷ Ekstrakurikuler diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Departemen Agama RI tahun 2005 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berarti melatih peserta didik untuk menemukan jati dirinya dan belajar mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat ketika pembelajaran di kelas.¹⁸

Gerakan pramuka Indonesia merupakan nama organisasi pendidikan nonformal atau ekstrakurikuler wajib menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang suka berkarya. Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan memiliki dua nilai yaitu nilai pendidikan yaitu pembentukan watak dan nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.

¹⁶ Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi, Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 5, No. 02, Desember 2021, hlm. 517.

¹⁷ Tutuk Ningsih, *implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 198.

¹⁸ Aziz Meria, Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan, *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 180.

Jadi, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menguatkan proses pendidikan karakter di sekolah melalui penguatan pembelajaran baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3. MI Ma'arif NU 01 Kembangan

MI Ma'arif NU 01 Kembangan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. MI Ma'arif NU 01 Kembangan beralamat di Kembangan RT 01 RW 08, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53381, yang dikepalai oleh Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd.

Secara geografis, Desa Kembangan sangat mudah untuk dijangkau dari berbagai penjuru. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa dari luar Desa Kembangan yang menimba ilmu di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Dengan demikian, maksud dari judul “Penguatan Karakter Religius pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga” bahwa penguatan karakter religius dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang kegiatannya dilaksanakan di luar jam pelajaran. Dalam setiap kegiatan kepramukaan mengandung nilai-nilai karakter yang termuat dalam kode kehormatan Pramuka. Dalam menginternalisasikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan beberapa metode. Yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan mulai dari kelas III hingga kelas VI yang terbagi menjadi 2 keanggotaan yaitu golongan siaga dan golongan penggalang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana proses penguatan karakter religius bagi siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penguatan karakter religus pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang pendidikan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sekolah ini dikenal oleh pembaca melalui pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah tersebut.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter yang telah diimplementasikan.

3) Bagi peserta didik

Menambah semangat peserta didik dalam memperkuat pendidikan karakter.

4) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini menambah wawasan penulis mengenai pentingnya menerapkan pendidikan kepada peserta didik dan memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dimaksudkan untuk menemukan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, juga bertujuan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penemuan penelitian terdahulu, peneliti menemukan judul yang berkaitan dengan judul peneliti yang dapat dijadikan acuan maupun rujukan, diantaranya:

1. Skripsi Mega Anisa (2020), mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan Di Sekolah Dasar*”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan menerapkan metode kepramukaan diantaranya pertama *Learning by doing* memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan karena praktek langsung, kedua sistem berkelompok (*patrol system*), kerja sama dan kompetisi, mendorong peserta didik lebih menghargai waktu, ketiga kegiatan yang menarik dan menantang, hal ini dapat mendorong peserta didik melakukan sesuatu dan ingin cepat menyelesaikan dengan baik dan keempat yaitu kegiatan di alam terbuka, mendorong peserta didik mandiri dan disiplin menaati peraturan yang berlaku.¹⁹ Adapun perbedaan antara penelitian Mega Anisa dan peneliti yaitu terletak pada metode yang digunakan dan fokus penelitian. Pada penelitian Mega Anisa menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan pada karakter disiplin, sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan pada karakter religius. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

¹⁹ Mega Anisa, “Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan Di Sekolah Dasar”, *skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

2. Skripsi Eko Sukendar (2018), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul *“Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan Di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”*. Penelitian mendeskripsikan gambaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang memuat pembelajaran nilai-nilai karakter, factor pendukung dan factor penghambatnya. Pada penelitian Eko Sukendar dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di MTs Ma’arif NU 10 Kerenceng menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan melakukan kegiatan jumat rutin untuk melatih kedisiplinan siswa. Jika ada siswa yang terlambat mengikuti kegiatan, akan dikenai sanksi. Selain itu juga dikenalkan dengan Malam Kenang Darah Juang yang didalamnya mengembangkan beberapa nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, demokratis, peduli sosial, toleransi, kreatif dan tanggung jawab.²⁰ Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Eko Sukendar dilakukan pada jenjang MTs yaitu di MTs Ma’arf NU 10 Kerenceng, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang MI yaitu MI Ma’arif NU 01 Kembangan. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Skripsi Atika Aprianti (2021), mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar”*. Hasil penelitian Atika Aprianti menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SD Islam Al-Fattah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius dilakukan melalui kegiatan keteladanan yang meliputi membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca Al-Qur’an, membaca doa sehari-hari, jamaah sholat

²⁰ Eko Sukendar, “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan Di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”, *skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

dhuha dan dhuhur; rutinan mingguan, meliputi kegiatan jumat bersih dan tahlil istighosah serta kegiatan spontan yang meliputi kegiatan bakti sosial dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).²¹ Adapun persamaan dari kedua penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu penguatan karakter religius. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Atika Aprianti penguatan karakter religius dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah, sedangkan pada penelitian ini penguatan karakter religius dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

4. Skripsi Ika Firda Intania (2021), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul *“Implementasi Ekstrakurikuler kepramukaan Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”*. Hasil penelitian Ika Firda Intania menyimpulkan bahwa di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler yaitu yang pertama pembentukan karakter iman melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, yang kedua pembentukan karakter islam melalui kegiatan sholat berjamaah dan yang terakhir pembentukan karakter ihsan melalui kegiatan menjaga lingkungan. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Ika Firda Intania meneliti penanaman karakter religius pada jenjang MTs yaitu di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang MI yaitu di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.²²

²¹ Atika Aprianti, “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam Al-Fattah Payolebar”, *skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

²² Ika Firda Intania, “Implementasi Ekstrakurikuler kepramukaan Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”, *skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2021).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan gambaran menyeluruh terhadap skripsi. Dalam skripsi ini, terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi merupakan bagian pokok pembahasan skripsi ini, yang dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan: pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori. Dalam bab ini menguraikan kerangka konseptual yang memuat uraian tentang karakter religius dengan penjabarannya yaitu berisi pengertian karakter religius, tujuan karakter religius, dasar pembentukan karakter religius, model pembentukan karakter religius, langkah-langkah dalam pembentukan karakter religius, indikator ketercapaian hasil dan hambatan pembentukan karakter religius. yang kedua memuat uraian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan penjabarannya yaitu pengertian ekstrakurikuler kepramukaan dan gerakan pramuka, dasar kegiatan kepramukaan, tujuan kegiatan kepramukaan, fungsi kegiatan kepramukaan, kurikulum PAI dalam kegiatan kepramukaan, dan proses pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji analisis data.

Bab keempat Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai proses pembentukan karakter religius

pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Bab kelima penutup: merupakan bagian akhir dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter biasanya dihubungkan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik yang membedakan dengan orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari dirinya sendiri.²³

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” diartikan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Sedangkan kata karakter dalam bahasa Inggris *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.²⁴

Secara terminologi, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia memiliki banyak sifat yang tergantung pada faktor kehidupannya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dan adat istiadat yang berlaku.²⁵

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter dapat dipahami sebagai tabiat atau watak adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. orang yang

²³ Softan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 39.

²⁴ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 18.

²⁵ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 11.

berkarakter ialah orang yang mempunyai kepribadian, karakter atau berwatak.²⁶

Pencetus pendidikan karakter pertama yaitu F.W. Foerster mengatakan bahwa:

Karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Jadi, karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Foerster juga mengatakan bahwa ada empat ciri dasar pendidikan karakter. *Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. *Kedua*, koherensi yang memberi keberanian, yang membuat seseorang teguh dalam prinsip. *Ketiga*, otonomi maksudnya menginternalisasikan nilai-nilai dari luar tanpa paksaan orang lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan.²⁷

Menurut Tomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami ini dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati, menghargai orang lain lain, dan karakter mulia lainnya.²⁸ Selanjutnya, Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri.²⁹

Dalam buku *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud* disebutkan bahwa

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Dalam satuan pendidikan, pendidikan karakter tidak dijadikan sebagai pokok bahasan tersendiri, namun diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum, dan silabus yang sudah ada.³⁰

²⁶ Akhmad Muhamimin Azzer, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16.

²⁷ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 77.

²⁸ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah,*, hlm. 21.

²⁹ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 1, No. 1, Oktober 2011, hlm. 49.

³⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 67.

Konsep pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, hidup tertib, disiplin, santun, jujur, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Peserta didik juga dapat menjadi pribadi yang berfikir kritis, keratif, inovatif, percaya diri, membangun kemandirian bangsa sendiri, serta mampu mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan.³¹

Dalam teori belajar, B.F. Skinner mengatakan bahwa penguatan merupakan pemberian penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak tepat.³² Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafa hidup Pancasila.³³

Penguatan karakter merupakan aspek yang sangat penting sebagai upaya strategis dalam menguatkan budaya bangsa. Karakter siswa menjadi program yang perlu perhatian secara holistic bagi penyelenggara pendidikan, sebab siswa saat ini merupakan calon pemimpin bangsa. Siswa yang berkarakter merupakan modal kuat guna membentuk peradaban bangsa yang kuat. Lingkungan sekolah yang sehat mampu mendukung karakter siswa, sebab akan menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa yang dapat memicu belajar siswa menjadi nyaman.³⁴

Pengintegrasian nilai karakter dapat dilakukan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan

³¹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah,*, hlm. 27.

³² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 10.

³³ Nur Khamalah, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2 November, 2017, hlm. 210.

³⁴ Sultoni, dkk, Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020, hlm. 162.

budaya sekolah dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:³⁵



Gambar 1

Pengembangan karakter di sekolah

Salah satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius. Sebagaimana penegasan dari Kemendiknas dalam Taqiyudin, Syafe'I dan Fathurrohman menyebutkan bahwa karakter religius merupakan sikap taat terhadap ajaran, damai dan tentram dengan orang yang memeluk agama lain serta bertoleransi terhadap peribadahan agama lain.³⁶ Karakter religius merupakan karakter yang paling utama harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan di sekolah.

Religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah karakter yang hubungannya dengan Tuhan, dimana pikiran, perilaku, perkataan dan tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Religius juga dapat dikatakan sebagai proses mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan

³⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 42.

³⁶ Neng Rina Rahmawati, dkk, Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 4, Desember 2021, hlm. 539.

lingkungan.³⁷ Religius merupakan suatu pemikiran, perkataan, perbuatan seseorang yang berdasarkan nilai ketuhanan.³⁸

Karakter religius merupakan karakter utama yang perlu ditanamkan kepada anak, sehingga menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu. Karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan *ubudiyah* saja, tetapi menyangkut hubungan antar sesama manusia dan lingkungan.³⁹

Realisasi kekuatan karakter religius adalah taat melaksanakan ajaran agamanya, bersikap toleran, dan mampu hidup rukun dengan agama lain. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah harus diarahkan pada keseimbangan antara sisi kerohanian dan pemahaman, sehingga menghasilkan pribadi dengan moral dan karakter religius yang kuat.⁴⁰

Ada tiga kriteria, seseorang dikatakan memiliki karakter religius yaitu:

- a. Keterlibatan diri dengan yang Mutlak
- b. Pengaitan perilaku secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari yang Mutlak
- c. Memasrahkan diri, hidup dan matinya pada yang Mutlak.⁴¹

Dalam perwujudannya, karakter religius dapat dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Menurut Akhmad Muhaimin Azzet, bagi peserta didik perlu dibangun pikiran, perkataan, dan tindakan yang berpijak kepada nilai ketuhanan dan mengamalkan ajaran agamanya. Dalam meningkatkan tingkat religiusitas, seseorang tidak hanya cukup memiliki pengalaman keagamaan yang bersifat spiritual saja, melainkan diperlukan juga pengimplementasian

³⁷ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

³⁸ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 44.

³⁹ Hasan Basri, dkk, Pembentukan Karakter Resligius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Mei 2023, hlm. 1522.

⁴⁰ Mokh. Iman Firmansyah, dkk, Curriculum and Character Education: Amidst the Chalenges of 21st Century Globalization and Stundent Character Crisis, *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 25.

⁴¹ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam Sosial*, Vol. 28, No.1, Juni 2019, hlm. 49.

hubungan antar sesama.⁴² Karakter religius menjadi pondasi atau nilai dasar individu dalam menjalankan kehidupan, sehingga nilai karakter religius ini harus dikenalkan kepada anak mulai sedini mungkin dari lingkungan keluarga.

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan, untuk membentuk budaya religius yang kuat di lembaga pendidikan. Macam-macam nilai religius sebagai berikut:⁴³

a. Nilai Ibadah

Secara istilah, ibadah artinya khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Nilai ini perlu ditanamkan sejak dini agar setiap individu menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya jiwa yang mendorong seseorang untuk bekerja secara sungguh-sungguh. Hal tersebut didasrai dengan adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minalAllah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablum minannaas* (hubungan manusia dengan manusia), dan *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam).⁴⁴

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Di dalam Al-Qur'an banyak membahas tentang pendidikan akhlak, bahkan hampir setiap kisah dalam Al-Qur'an terdapat pendidikan akhlak. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya menanamkan akhlak sejak dini kepada anak. Sedangkan kedisiplinan

⁴² Neng Rima Rahmawati, dkk, Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 4, Desember 2021, hlm. 543.

⁴³ Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius Dalam Novel "Api Tauhid"*, (Indramayu: CV. Adanu Adimata, 2020), hlm. 13.

⁴⁴ Jakaria Umro, Penanaman Nilai-Nilai Reigius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018, hlm. 156.

termanifestasi dalam kebiasaan manusia melaksanakan ibadah rutin setiap hari.

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor utama yang menjadi motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru dan semua pihak yang berada di lembaga pendidikan tersebut agar nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Nilai amanah dapat diinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan misalnya kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Jika nilai ini sudah terinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter yang jujur dan dapat dipercaya dari peserta didik.⁴⁵ Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri siswa adalah ikhlas. Ikhlas merupakan melakukan suatu perbuatan semata-mata hanya mengharap ridha Allah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius adalah sikap dan perilaku manusia yang menunjukkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya yang menjadi pondasi dasar dalam menjalankan kehidupannya agar sesuai dengan norma yang berlaku. Penguatan karakter religius perlu dilakukan sejak dini baik melalui pendidikan formal maupun non formal yang dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga. Dalam pendidikan formal, penguatan karakter bisa diintegrasikan melalui berbagai kegiatan dan peraturan yang berlaku pada satuan pendidikan tersebut.

⁴⁵ Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*, (NEM, 2022), hlm. 52.

2. Tujuan Karakter Religius

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal yang paling mendasar yaitu:

- 1) *Afektif*, tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kepribadian unggul.
- 2) *Kognitif*, tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektual serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) *Psikomotorik*, tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.⁴⁶

Tujuan penguatan karakter yaitu menanamkan nilai pembentukan karakter peserta didik secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga mendukung perubahan perilaku, cara berfikir, dan cara bertindak seluruh peserta didik.⁴⁷ Penguatan karakter dapat diwujudkan melalui pengarahannya dan pembinaan dengan menerapkan nilai-nilai mulia. Dengan adanya penguatan karakter ini, diharapkan dapat membantu generasi masa depan agar memiliki pribadi yang berakhlak mulia.⁴⁸ Penguatan karakter dapat diterapkan pada peserta didik melalui pengajaran nilai dan moral yang menjadi prioritas sebagai pegangan hidup.

⁴⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

⁴⁷ Nur Khamalah, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2 November, 2017, hlm. 210.

⁴⁸ Nikmatul Alfiah dan Akhtim Wahyuni, Penguatan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Academia Open*, Vol. 6, Juni 2022, hlm. 7.

Menyesuaikan tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, tujuan karakter religius yaitu:

- a. Mengembangkan potensi qalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai religius
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang religius
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.⁴⁹

Seperti yang dijelaskan oleh Asmani tentang tujuan dari karakter religius yaitu:

Menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan social yang secara alami ada, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.⁵⁰

Dari pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan karakter religius yaitu untuk membentuk pribadi manusia menjadi berakhlak mulia dari sebelumnya, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik hingga dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya siap menghadapi masa depan dengan tantangan zaman yang semakin dinamis.

3. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan dan pembentukan karakter memiliki hubungan yang erat. Melakukan pendidikan dalam pemebentukan karakter siswa merupakan

⁴⁹ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 32.

⁵⁰ Euis Puspitasari, Pendidikan Karakter, *Jurnal Edukos*, Vol. 3, No. 2, Juli 2014, hlm. 46.

usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga tersebut harus sejalan untuk memajukan satu tujuan yang bersifat saling melengkapi.⁵¹

Implementasi karakter religius tersimpul dalam karakter yang ada pada diri Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَفَدَّكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan karakter telah dipraktikkan dari segi Al-Qur’an dan Hadits sejak zaman para Rasul, ketika para Rasul sendiri menjadi model pembelajaran. Para Rasul mencontohkan nilai-nilai karakter yang baik.⁵²

Manusia pada dasarnya memiliki potensi yaitu baik atau buruk. Dalam Q.S Asy-Syams ayat 8:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejatahan dan ketakwaannya.”

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwasannya setiap orang memiliki potensi yang baik maupun buruk. Dengan dua potensi tersebut, manusia dapat menentukan sendiri untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia di gerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang dan

⁵¹ Adi Wijayanto, dkk, *Jurus Jitu Pendidik Dalam Pelaksanaan Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 40.

⁵² Khusnul Khamidah, Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar, *Journal of Primary Education*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2023, hlm. 16.

pribadi yang sehat. Potensi menjadi yang buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, pikiran yang kotor.⁵³

Pembentukan karakter yang baik terbentuk karena anak melakukan kegiatan yang mengarah pada hal positif sesuai aturan yang telah ditentukan. Proses dan usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu adanya pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter mengajarkan tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham mana yang benar dan salah, sehingga mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Nilai karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Karakter yang baik muncul karena nilai religius semakin kuat dan banyak ditanamkan di lingkungan anak.⁵⁴

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pembentukan karakter religius termuat di dalam Al-Qur'an. Selain itu juga sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Oleh karena itu, sangatlah penting peserta didik/generasi bangsa ini dibekali dengan nilai-nilai positif pada dirinya agar tertanam akhlak yang baik yang dapat mereka implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 35.

⁵⁴ Enok Anggi Pridayanti, dkk, Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD, *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, hlm 44.

⁵⁵ Nirra Fatimah, Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan, *Institut Agama Islam Tribakti*, Vol. 29, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 376.

4. Model Pembentukan Karakter Religius

Landasan utama dalam pengembangan model pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan komprehensif

Yang dimaksud dengan pendekatan dalam pendidikan karakter adalah sudut pandang yang digunakan dalam penanaman nilai karakter. Sedangkan komprehensif dalam konteks ini diartikan sebagai: (1) bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik; (2) luas dan lengkap (tentang ruang lingkup atau isi); (3) mempunyai dan memperlihatkan wawasan yg luas.

Istilah komprehensif dalam pendidikan karakter mencakup beberapa aspek yaitu: *pertama*, isinya harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum; *kedua*, metodenya harus komprehensif. Termasuk di dalamnya *inkulkasi* (penanaman) nilai, pemberian teladan, penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab, dan berbagai keterampilan hidup (*soft skills*); *ketiga*, pendidikan karakter hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan; *keempat*, pendidikan karakter hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat.⁵⁶

b. Pembelajaran terintegrasi

Pembelajaran terintegrasi dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, karena mereka memahami konsep-konsep, keterampilan-keterampilan dan nilai-nilai yang mereka pelajari

⁵⁶ Sarmini dan Ketut Prasetya, *Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: UNESA University Press, 2016), hlm. 49.

dengan menghubungkannya dengan konsep dan keterampilan lain yang sudah mereka pahami.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter perlu memperhatikan banyak aspek agar sesuai dengan hasil akhir yang hendak di capai. Pembentukan karakternya pun dapat dilakukan melalui kegiatan yang ada di lembaga pendidikan itu sendiri. Selain pengetahuan, peserta didik juga dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan.

5. Langkah-langkah Dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting diterapkan di sekolah. Lingkungan sekolah memang bukan suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Namun keluarga, lingkungan, dan masyarakat juga memiliki andil penting dalam proses pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap diantaranya:⁵⁸

a. Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

b. Tahap pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tahap pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan

⁵⁷ Sarmini dan Ketut Prasetya, *Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: UNESA University Press, 2016), hlm. 54.

⁵⁸ Nirra Fatimah, Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan, *Institut Agama Islam Tribakti*, Vol. 29, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 373.

belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan dalam membentuk karakter seseorang. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona proses internalisasi nilai karakter terdiri dari tiga tahapan yaitu: Pertama, peserta didik memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*). Kedua, timbul komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*). Ketiga, peserta didik melakukan kebaikan (*moral behavior*).⁵⁹

Selain itu dalam proses pendidikan, juga diperlukan metode-metode yang mampu menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Dengan adanya metode tersebut diharapkan peserta didik dapat melaksanakan moral atau moral action yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter. Beberapa bentuk metode yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan sebuah cara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Inti pembiasaan yaitu pengulangan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan dapat berupa pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Melalui pembiasaan ini, peserta didik akan mudah terlarut dengan kebiasaan sehari-hari yang mereka lakukan.⁶⁰

b. Keteladanan

Menurut Smith dan Berge, guru memiliki peranan penting dalam membangun nilai-nilai karakter pada peserta didik. dalam hal ini, guru

⁵⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 12.

⁶⁰ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 25.

menjadi contoh peserta didik. Guru tidak hanya meminta siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter, tetapi guru juga harus mempraktikkannya. Keteladanan yang ditunjukkan berdampak positif, dengan begitu menimbulkan kepercayaan peserta didik kepada guru. Peserta didik akan memperhatikan bahkan meniru atau merekam apa yang dilakukan guru.⁶¹

c. Hukuman

Pemberian hukuman diperlukan dalam pendidikan karakter agar sikap dan perilaku peserta didik tidak bertentangan dengan peraturan yang ada di sekolah. Dalam dunia pendidikan, pemberian hukuman dimaknai sebagai usaha edukatif yang diberikan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan siswa yang melakukan pelanggaran dengan cara memotivasi siswa agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan budi pekerti mulia.⁶²

Beberapa anak dapat berubah hanya dengan menggunakan perintah atau nasihat saja. Namun, ada pula dari mereka yang tidak dapat berubah hanya melalui perintah atau nasihat semata. Oleh karena itu, untuk menggugah keasadarn mereka supaya mengamalkan nilai tertentu maka digunakan pemberian hukuman.⁶³

d. Anjuran, Perintah dan Larangan

Dalam anjuran dan perintah, guru menyuruh sesuatu kepada siswa dengan tujuan tertentu. Sedangkan metode larangan ditunjukkan kepada siswa untuk menghindari atau tidak melakukan tingkah laku atau sikap tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Metode penyampaian perintah dan larangan dapat disampaikan dengan kelembutan dan kasih sayang, disesuaikan dengan usia anak, tidak mencela atau tidak menggunakan

⁶¹ Taufik, Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan dan Peranan Tiga Elemen, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 20, No. 1, Juni 2014, hlm. 64.

⁶² Refika, Urgensi Hukuman Edukatif Dalam Manajemen Kelas, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 16, No. 1, 2019, HLM. 180.

⁶³ Kuny Azizaton Nisa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di MI Nurul Huda Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, Skripsi*, (Purwokerto: UIN K.H. Saifudin Zuhri 2022), hlm. 25.

perkataan buruk, dan menggunakan kata yang sesuai dengan kondisi anak.

e. Terintegrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, seperti mata pelajaran tematik integratif, dan pendidikan agama. Selain untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan, kegiatan pembelajaran juga direncanakan agar siswa mengenal, menyadari dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-harinya.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam menginternalisasikan karakter pada anak dapat dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya tahap pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan. Selain itu diperlukan juga metode-metode diantaranya guru dapat menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, hukuman, anjuran, perintah dan larangan, terintegrasi dan terinternalisasi. Hal itu dilakukan agar dalam proses penguatan karakter lebih teratur dan terarah sebagaimana yang menjadi tujuan akhir dari penguatan karakter tersebut.

6. Indikator Ketercapaian Hasil

Indikator yang dapat dikembangkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter yaitu yang pertama indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator ini digunakan sebagai penanda bagi kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam hal merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kedua, indikator mata pelajaran. Indikator ini berkaitan dengan perilaku efektif dari peserta didik yang berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.⁶⁵

⁶⁴ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Adi Parama, 2012), hlm. 60.

⁶⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa*, (Jakarta: Psukur, 2010), hlm. 23.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius dalam beribadah, ketaatan beragama dan toleransi, dikembangkan dengan bersikap jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Berdasarkan Peraturan Presiden, indikator karakter religius dirumuskan ke dalam tiga indikator yaitu: *pertama*, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah; *kedua*, merelevansikan karakter religius dengan nilai ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, dan kebersihan; *ketiga*, toleransi terhadap ibadah agama lain.⁶⁶

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (2010) menyebutkan bahwa ada 18 macam nilai karakter, yaitu:

Table 1⁶⁷

Indikator Pencapaian Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai-nilai Karakter	Indikator Pencapaian
1	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengagumi kebesaran dan kekuasaan Tuhan 2. Senang bergaul dan patuh terhadap aturan 3. Membantu teman yang memerlukan bantuan 4. Menghargai waktu
2	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan suatu kejadian yang diketahuinya 2. Tidak menyontek/ meniru jawaban temannya
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan teman yang berbeda

⁶⁶ Hamdan, dkk, Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 6, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 250.

⁶⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 28.

		agama, suku dan etnis 2. Menghargai pendapat
4	Disiplin	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran
5	Kerja Keras	Berupaya mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi
6	Kreatif	1. Memberi tugas yang menantang munculnya kreativitas siswa 2. Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas
7	Mandiri	1. Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri 2. Menyelesaikan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
8	Demokratis	1. Keterlibatan peserta didik secara aktif selama pembelajaran 2. Membiasakan diri bermusyawarah
9	Rasa Ingin Tahu	1. Menumbuhkan keinginan untuk melakukan/mengetahui sesuatu 2. Berwawasan yang luas
10	Semangat Kebangsaan	Mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism
11	Cinta Tanah Air	1. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan 2. Menumbuhkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri
12	Menghargai Prestasi	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan ide, bakat dan kreasi yang dimiliki
13	Bersahabat/	1. Melakukan diskusi kelompok untuk

	Komunikatif	memecahkan sebuah masalah 2. Aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah
14	Cinta Damai	Menciptakan suasana damai di lingkungan sekolah dengan saling menjalin kerja sama dan tolong menolong
15	Gemar Membaca	Daftar buku atau tulisan yang dibaca siswa
16	Peduli Lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melakukan kerja bakti
17	Peduli Sosial	Membantu teman yang mengalami kesulitan
18	Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan.

Nilai-nilai karakter di atas merupakan nilai yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai program yang berlaku di suatu lembaga pendidikan.

7. Evaluasi Dalam Pembentukan Karakter

Menurut Sax evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.⁶⁸ Penjelasan lain juga disampaikan oleh Sukardi yang menyebutkan bahwa:

Evaluasi merupakan mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan pengambilan keputusan tentang objek atau subjek tersebut. wujud dari evaluasi adalah adanya rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan.⁶⁹

Penilaian/evaluasi bertujuan untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan, melatih keberanian

⁶⁸ Rabiatul Adawiyah, *Evaluasi Program Pendidikan Karakter*, (Banjarmasin: Tahura Media, 2020), hlm. 12.

⁶⁹ Rabiatul Adawiyah, *Evaluasi Program Pendidikan Karakter*, (Banjarmasin: Tahura Media, 2020), hlm. 13.

dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Dalam pendidikan islam, tujuan evaluasi ditekankan pada penguasaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan-pemahaman yang berorientasi pada pencapaian al-insan al-kamil.⁷⁰

Dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, dijelaskan bahwa proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam interaksi dengan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.⁷¹ Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, kehendak, dan praksis dari individu. Berdasarkan penjelasan dari Rukmilyuli bahwa untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter, beliau merancang tiga ranah penilaian yaitu:⁷²

a. Penilaian kognitif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan, apakah peserta didik sudah memahami materi atau belum. Penilaian kognitif berkaitan dengan cara tertulis dan tanya jawab yang berkaitan dengan pengetahuan.

b. Penilaian afektif

Penilaian ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa dengan menjalankan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Penilaian afektif siswa dengan cara menggunakan lembar pengamatan.

⁷⁰ Oo Sodikin dan Hanafiah, Tahap Penilaian Karakter Dalam Kurikulum (Supervisi di Madrasah Aliyah Negeri) 1 Kabupaten Bandung, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Februari 2021, hlm. 35.

⁷¹ Stovika Eka Darmayanti dan Udik Budi Wibowo, Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 226.

⁷² Tita Bela Hisri, *Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik di SD Negeri 78 Palembang*, Tesis, (Palembang: Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, 2019), hlm. 86.

c. Penilaian psikomotorik

Penilaian ini digunakan untuk menilai apa yang telah dikerjakan siswa, apakah siswa sudah mengerjakan kegiatan yang sifatnya baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan lembar unjuk kerja dan praktik secara langsung.

8. Hambatan Pembentukan Karakter Religius

Dalam praktiknya di lapangan, pendidikan karakter kerap kali menghadapi berbagai macam kendala. Ini banyak terjadi di lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hambatan yang sering terjadi diantaranya kontrol terhadap siswa di luar sekolah yang masih terbilang sulit, peran keluarga yang masih kurang dalam proses pembentukan karakter, kurangnya motivasi dan semangat dalam diri siswa, serta masih ada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah.⁷³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius yaitu: lingkungan dimana siswa tinggal; pergaulan dengan teman-teman disekelilingnya; penggunaan *gadget* yang berlebihan. Anak yang menghabiskan waktunya dengan *gadget* akan lebih emosional, karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain *gadget*; kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter, masih adanya rasa malas, jenuh dan bosan; serta pengawasan guru yang kurang terhadap siswa.⁷⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penguatan karakter pada siswa tentunya tidak berjalan mulus begitu saja. Dalam pelaksanaannya bisa ditemukan beberapa hambatan diantaranya

⁷³ Danu Eko Agustinova, Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 1, Maret 2014, ISSN 1858-2621.

⁷⁴ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam An-Nuha*, Vol. 2, No. 2, Mei 2022, hlm. 337.

penggunaan *gadget* yang berlebihan, kurangnya motivasi pada diri siswa dan pengawasan guru yang masih terbilang terbatas.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah sesuai kurikulum yang berlaku, dapat dilaksanakan diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, serta mengaitkan dengan keadaan dan kondisi sekitar.⁷⁵

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.⁷⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dijelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat diikuti peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.⁷⁷

Dalam bukunya, Muh. Hizbul Muflihah menjelaskan bahwa:

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti orang-orang berjiwa muda yang suka berkarya. Kepramukaan suatu proses dalam rangka mendidik peserta didik untuk menjadi insan yang takwa, terampil dan memiliki jiwa kepekaan sosial, religius serta

⁷⁵ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm. 11.

⁷⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 ayat 9, hlm. 3.

⁷⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III, hlm. 2.

bertanggung jawab atas pembangunan diri sendiri dan pembangunan masyarakat sekitarnya.⁷⁸

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar jam sekolah dan diuar keluarga yang didalamnya banyak kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah yang dilaksanakan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁷⁹ Anggota gerakan pramuka terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda meliputi: pramuka siaga (7-11 tahun), penggalang (11-15 tahun), penegak (16-20 tahun), dan pandega (21-25 tahun). Sedangkan anggota pramuka dewasa meliputi: pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, peatih pembina pramuka, pembina profesional dan lain-lain.⁸⁰

Satuan terkecil dalam Pramuka golongan siaga disebut barung. Barung dipimpin oleh seorang pinrung atau pemimpin barung yang diwakili oleh seorang wapinrung atau wakil pemimpin barung. Tingkatan golongan Pramuka Siaga terdiri atas siaga mula, siaga bantu dan siaga tata. Sedangkan pada pramuka golongan penggalang disebut regu yang dipimpin oleh pinru (pemimpin regu) dan diwakili oleh wapinru (wakil pemimpin regu). Tingkatan pada golongan penggalang meliputi ramu, rakit dan terap.⁸¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang terdapat dalam Satya dan Darma. Tujuan dari gerakan pramuka yang disebutkan dalam pasal 4 yaitu

⁷⁸ Muh. Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 37.

⁷⁹ Agus S. Dani dan Budi Anwar, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 12.

⁸⁰ Queen Elvina Sevtevia Asrivi, Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 256.

⁸¹ Muh. Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 47.

bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.⁸²

Gerakan Pramuka dilambangkan dengan Tunas Kelapa. Lambang tersebut diciptakan oleh Sunardjo Atmodipuro, karena beliau berfikir bahwa seluruh bagian pohon kelapa bermanfaat, sehingga diharapkan dengan lambang tersebut para pramuka dapat memberi banyak manfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Bapak Pramuka Indonesia yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai tingkatannya. Ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Tujuannya tidak hanya untuk mengembangkan bakat dan minat saja, namun dengan kegiatan yang ada dapat juga menjadi wadah dalam pembentukan watak.

2. Dasar Kegiatan Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar bertindak dan berfikir yang meliputi nilai dan norma kehidupan anggota gerakan pramuka. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) ditanamkan dan dikembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk dirinya yang dibantu oleh pembina pramuka, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara ikhlas, penu kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan beramal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Prinsip Dasar Kepramukaan mencakup:

⁸² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, hlm. 4.

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.⁸³

Selain Prinsip Dasar Kepramukaan, ada juga yang disebut Metode Kepramukaan. Metode adalah suatu cara untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan kegiatan. Metode Kepramukaan merupakan suatu cara yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi dan kegiatan peserta didik melalui pengamalan kode kehormatan pramuka. Dalam pelaksanaannya, kedua hal tersebut saling terpadu, sehingga penerapan Metode Kepramukaan selalu dijiwai oleh Prinsip Dasar Kepramukaan.

Tujuan utama Metode Kepramukaan yaitu meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan melalui:

- a. Pengenalan Kode Kehormatan
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Sistem berkelompok
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Sistem tanda kecakapan
- g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- h. Sistem among.⁸⁴

⁸³ Jana T. Anggadiredja, dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 30.

Kode kehormatan pramuka merupakan serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai dan norma) yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standard tingkah laku pramuka. Dalam gerakan pramuka, kode kehormatan pramuka diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani yang meliputi:⁸⁵

a. Kode kehormatan Pramuka Siaga meliputi:

1) Dwi Satya Pramuka

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tata karma keluarga
2. Setiap hari berbuat kebaikan

2) Dwi Darma Pramuka

1. Siaga berbakti pada ayah bunda
2. Siaga berani dan tidak putus asa

b. Kode kehormatan Pramuka Penggalang meliputi:

1) Tri Satya Pramuka

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma

2) Dasadarma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patuh dan suka bermusyawarah
4. Patriot yang sopan dan kesatria
5. Relia menolong dan tabah

⁸⁴ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS Press, 2018), hlm. 20.

⁸⁵ Muh. Hizbul Muflihini, M.Pd., *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 64

6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa, kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah didasarkan pada nilai dan norma anggota Pramuka yaitu Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Dengan berpedoman pada PDK-MK, memudahkan pembina pramuka dalam membina peserta anggota pramuka sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah.

3. Tujuan Kegiatan Kepramukaan

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan di Indonesia bertujuan untuk membantu kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya yang terwujud dalam.⁸⁶

- a. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda
- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela Negara
- c. Meningkatkan keterampilan sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh serta menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam gerakan pramuka bertujuan untuk mengembangkan dan membangun karakter, jiwa, raga, ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, serta mempersiapkan manusia pembina agar mampu berbuat baik di lingkungannya sendiri. Melalui gerakan pramuka, peserta didik akan belajar tentang karakter yang

⁸⁶ Budi Anwari dan Agus S. Dani, *Buku Panduan Siaga*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 29.

ditanamkan pada setiap kegiatan kepramukaan yang ada di kode kehormatan pramuka. Tujuan dari gerakan pramuka sebagai berikut:⁸⁷

- a. Menjadikan setiap anggotanya memiliki kepribadian luhur
- b. Menjadikan setiap anggotanya memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi
- c. Menjadikan setiap anggotanya manusia yang kuat dan sehat fisiknya
- d. Menjadikan setiap anggotanya berjiwa Pancasila.

4. Fungsi Kegiatan Kepramukaan

Menurut Lord Baden Powell tentang kepramukaan adalah:

Suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, dimana tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan.⁸⁸

Permendikbud No 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:⁸⁹

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.
- b. Pengabdian bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

⁸⁷ Muhamdah Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*, (Bojong: PT. NEM, 2021), hlm. 85.

⁸⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013), hlm. 3.

⁸⁹ Afdal dan Heri Widodo, Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 72.

- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi. Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

5. Kurikulum PAI Dalam Kegiatan Kepramukaan

Menurut Soedjiarto kurikulum pada lima tingkatan, yaitu:

Pertama, sebagai serangkaian tujuan yang menggambarkan berbagai kemampuan (pengetahuan dan ketrampilan), nilai dan sikap yang harus dikuasai dan dimiliki oleh anak didik; kedua, sebagai kerangka materi yang memberikan gambaran tentang bidang-bidang studi yang perlu dipelajari oleh anak didik untuk menguasai serangkaian kemampuan, nilai dan sikap yang secara institusional harus dikuasai oleh anak didik setelah selesai dengan pendidikannya; ketiga, kurikulum diartikan sebagai garis besar materi dari suatu bidang studi yang telah dipilih untuk dijadikan objek belajar; keempat, kurikulum diartikan sebagai panduan dan buku pelajaran yang disusun untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar; kelima, kurikulum diartikan sebagai bentuk dan jenis kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh para pelajar, termasuk di dalamnya berbagai jenis, bentuk, dan frekuensi evaluasi yang digunakan sebagai bagian terpadu dari strategi belajar mengajar yang direncanakan untuk dialami para pelajar (anak didik).⁹⁰

Setiap lembaga pendidikan mengembangkan kurikulum dengan baik yang didasarkan pada prinsip dan asas-asas pengembangan kurikulum. Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁹¹

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

⁹⁰ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Tamaddun*, Vol. XIX, No. 2, Juli 2018, hlm. 103.

⁹¹ Kunandar, *Guru Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 142-143.

- d. Rayuan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Terjadinya pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai suatu siklus lingkaran yang dimulai analisis mengenai maksud didirikannya sekolah. Kurikulum standar kompetensi menentukan prioritas yang tepat, dan mencamkan bentuk konsep program yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dan dengan pengembangan kurikulum juga dituntut menerapkan dan mengatur perubahan yang ada.

Dalam bukunya, Arifin menyebutkan Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum bahwa penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan lingkungan.⁹²

Pendidikan agama Islam, secara prinsipnya bukanlah hanya sebuah materi yang harus diajarkan sedemikian rupa kepada peserta didik dengan menjejalkan beberapa materi dihadapan anak, anak harus dapat menghafal dan kemudian dapat menjawab pertanyaan ketika diujikan. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah implementasi di mana seluruh sendi dan gerak dari kehidupan, mulai dari rumah, sekolah dan masyarakat menjadi ranah pembelajaran dan ranah penerapan atau pengaplikasiannya. Untuk itu, kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terintergarsi dengan pendidikan agama islam. Secara teori, hal tersebut sudah terlaksana, dibuktikan dengan terdapatnya materi-materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum kepramukaan seperti pada darma dan satya, serta SKU dan SKK.⁹³

⁹² M. Nazona, Implementasi Kurikulum Kepramukaan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 10045.

⁹³ M. Nazona, Implementasi Kurikulum Kepramukaan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru, ..., hlm. 10051.

Pada jenjang MI/SD, gerakan pramuka dibagi menjadi 2 golongan, yaitu golongan siaga dan golongan penggalang. Macam-macam materi untuk pramuka siaga dan pramuka penggalang di jenjang MI/SD adalah sebagai berikut:

- a. Materi pramuka untuk golongan siaga
 - 1) Area pengembangan spiritual
 - 2) Area pengembangan social
 - 3) Area pengembangan fisik
 - 4) Area pengembangan emosional
 - 5) Area pengembangan intelektual
- b. Materi untuk pramuka golongan penggalang
 - 1) Sejarah kepramukaan
 - 2) Riwayat Badden Powel
 - 3) Sandi morse
 - 4) Kumpulan sandi-sandi
 - 5) Tali temali
 - 6) Semaphore
 - 7) PPPK
 - 8) Materi pokok
 - 9) Mapping / pemetaan
 - 10) Lambang pramuka Indonesia dan dunia
 - 11) Penggunaan atribut seragam pramuka putra dan putri
 - 12) Upacara penggalang⁹⁴

6. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan, maka pendidikan di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan intrakurikuler dan

⁹⁴ Aina Mulyana. 2019. Contoh Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan. Diakses 3 Januari 2023 Pukul 11.25

ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2018 menyatakan bahwa:

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sementara, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.⁹⁵

Pembentukan karakter religius dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Yang dimana pembentukannya yaitu pada kegiatan terdapat pada pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh Lika Apreasta di SD Negeri 60/VI Bangko IV pembentukan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai berikut:

- a. Pembina mengajak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- b. Melafalkan doa harian dan surat pendek
- c. Kegiatan mencium tangan pembina pramuka pada saat bersalaman
- d. Sholat berjamaah di mushola pada saat waktu sholat tiba
- e. Berpakaian rapi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung
- f. Menjaga kebersihan tempat latihan dan lingkungan sekolah⁹⁶

⁹⁵ Lika Apreasta, Analisis Pembentukan Karakter Religius dan Gotong Royong Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN 60/VI Bangko IV Kabupaten Merangin, *Journal On Teacher Education*, Vol. 4, No. 3, 2023, hlm. 542.

⁹⁶ Lika Apreasta, Analisis Pembentukan Karakter Religius dan Gotong Royong Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN 60/VI Bangko IV Kabupaten Merangin, ..., hlm 545.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dimana peneliti mengamati dan berbicara langsung dengan subjek dan objek yang ditelitinya.

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang tumbuh secara apa adanya, tidak dimanipulasi dan kedatangan peneliti tidak begitu berpengaruh pada objek yang diteliti tersebut.⁹⁷

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁹⁸ Penelitian kualitatif deskriptif berupa pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan langkah-langkah mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis data dan membuat laporan untuk menggambarkan suatu keadaan objektif dalam deskriptif situasi.⁹⁹

Dalam penelitian ini penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan data yang sebenarnya di lapangan mengenai penguatan karakter religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm. 20.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 7.

⁹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 32.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang berlokasi di Desa Kembangan RT 01 RW 08, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53381. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini yaitu:

- a. MI Ma'arif NU 01 Kembangan merupakan salah satu madrasah yang sering menjuarai berbagai kegiatan perlombaan.
- b. MI Ma'arif NU 01 Kembangan menjadi salah satu madrasah yang aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada 7 Juli sampai 14 Juli 2022. Selanjutnya peneliti melakukan riset individu guna penyusunan skripsi yaitu pada tanggal 23 Mei sampai dengan 23 Juli 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber utama data penelitian untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang diteliti. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan yaitu Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd, sebagai informan yang memberikan arahan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.
- b. Pembina Gugus Depan Putra dan Putri MI Ma'arif NU 01 Kembangan yaitu Bapak Ma'tuf Faizin dan Ibu Sudarti, S.Pd.I, M.Pd. Dari pembina gugus depan, peneliti dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kepramukaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

- c. Siswa-siswi kelas IV dan V yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah. Peneliti dapat mengetahui tanggapan siswa siswi yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sasaran penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian. Sasaran dalam penelitian ini yaitu penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang sudah ditetapkan.¹⁰⁰ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah.¹⁰¹ Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Darlington mengatakan bahwa:

Observation is a very effective way of finding out what people do in particular contexts the routines an interactional pattern of their everyday lives. Observasi adalah cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, observasi dijadikan sebagai alat karena peneliti dapat melihat, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.¹⁰²

Nasution menjelaskan bahwa teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah terjadi karena data yang

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 224.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225.

¹⁰² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 110.

diperoleh berupa deskripsi yang faktual, rinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan sistem sosial.¹⁰³

Seperti yang dijelaskan oleh Patton tujuan dari data observasi yaitu untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan yang terjadi, orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya dan makna latar, kegiatan dan partisipasi mereka pada orang-orang itu.¹⁰⁴ Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.

Berdasarkan keterlibatan observer, observasi dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian informan, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun pasif. Sedangkan observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰⁵

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan guna mengetahui proses penguatan atau penanaman karakter religius, mengetahui hambatan dan kendala yang terjadi di dalamnya serta solusi yang dilakukan pembina untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut. Metode observasi ini dilaksanakan agar peneliti mendapatkan gambaran nyata terkait penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁰³ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 73.

¹⁰⁴ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Sleman: CV Budi Utama, 2012), hlm. 31.

¹⁰⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 117.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara peneliti dengan responden.¹⁰⁶ Pengertian wawancara menurut Soehartono yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden oleh peneliti, kemudian jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁰⁷ Wawancara juga dapat diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹⁰⁸

Donald Ary menyebutkan ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sehingga hasil wawancara mudah dianalisis serta proses wawancara lebih terarah dan sistematis. Sedangkan dalam wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek atau narasumber. Subjek diberikan kebebasan untuk menguraikan jawaban, sehingga tidak terarah dan sulit dalam menganalisis dan mengolah data hasil wawancara.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sehingga jawaban lebih terarah pada persoalan yang terkait dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur adalah wawancara jenis ini lebih efektif karena peneliti berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan,

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 157.

¹⁰⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 80.

¹⁰⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 65

¹⁰⁹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian, ...* hlm. 66

kemudian peneliti mencatat hasil wawancara menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan *handphone*.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait penguatan karakter religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Adapun subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Pembina Gugus Depan Putra dan Putri, serta siswa-siswa kelas IV dan V MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada.¹¹⁰ Pengertian lain dari metode dokumentasi adalah mencari mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan metode ini, biasanya peneliti membuat instrument dokumentasi yang sudah ditentukan agar mudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan.¹¹¹

Dari penjelasan di atas metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengetahui proses penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan dalam bentuk tulisan maupun gambar saat kegiatan tersebut dilakukan. Selain itu, dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data pendukung berupa dokumen tentang gambarn umum dan profil madrasah, dokumen kegiatan-kegiatan madrasah dan dokumen prestasi-prestasi yang diraih oleh madrasah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan menguraikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi (catatn lapangan)

¹¹⁰ Endang, Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian*,,,, hlm. 86.

¹¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

dan dokumentasi dan data lainnya sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.¹¹² Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹¹³ Menurut Huberman dan Miles, analisis data terdiri dari tiga arus tindakan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti terhadap data yang telah diperoleh.¹¹⁴ Pada penelitian kualitatif, reduksi data tidak perlu mengacu pada ukuran dan nominal. Data kualitatif perlu direduksi agar dapat dipahami, tidak keluar dari fokus penelitian. Memusatkan pada kebutuhan, penyederhanaan dan menjelmakan data mentah ke dalam format yang dapat diarahkan atau dipahami.¹¹⁵

Dalam tahap ini, peneliti gunakan untuk mereduksi informasi tentang penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arfi NU 01 Kembangan yang telah diperoleh saat penelitian di lapangan. Kemudian peneliti memilih data-data yang diperlukan agar didapatkan data yang lebih jelas dan terfokus.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data data dimaksudkan untuk menyampaikan data sebagai suatu informasi yang terorganisir dan penarikan kesimpulan secara analitis. Penyajian data bisa berupa table, perhitungan jumlah lembar, ringkasan, ungkapan atau

¹¹² Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 236.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 245.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 247.

¹¹⁵ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Sleman: CV Budi Utama, 2012), hlm. 44.

terminologi dan dengan cara yang sama mengubah pengelompokan data.¹¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data yang sering digunakan biasanya berupa karangan naratif. Dengan adanya penyajian data tersebut, dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, menggambarkan proses dan fenomena yang ada dari objek penelitian. Sehingga, dalam tahap ini digunakan peneliti untuk menyajikan data mengenai bagaimana penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan dilakukan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, namun dapat juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah penelitian tersebut dilakukan.¹¹⁷

Dalam tahap ini diperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai informasi yang sudah di peroleh di lapangan yang mencakup dalam observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

F. Uji Keabsahan Data

Hal yang penting dan merupakan bagian proses penelitian kualitatif adalah uji keabsahan data. Setelah data diperoleh, yang harus dilakukan selanjutnya oleh peneliti yaitu menguji keabsahan data yang didapatkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.¹¹⁸ Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

¹¹⁶ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*,....., hlm. 45.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... hlm. 253.

¹¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 214.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh mengenai proses penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan melalui beberapa sumber.



¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ,,,*, hlm. 273.

BAB IV
PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MI MA'ARIF
NU 01 KEMBANGAN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN

A. Gambaran Umum Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 01 Kembangan

MI Ma'arif NU 01 Kembangan merupakan jenjang pendidikan formal yang terletak di Desa Kembangan. Pada saat itu di Desa Kembangan sendiri masih jarang pendidikan formal, atas prakarsa Bapak Akhmad Syaifudin (alm) maka pada tanggal 10 Agustus 1953 berdirilah madrasah diniyah dan membentuk susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua	: B.H Jailani (alm)
Sekretaris	: B.H Sholeh (alm)
Bendahara	: B.H Nuryamin (alm)
Anggota	: 1. B.H Zaenuri Akhmad 2. B.H Dulah Komari 3. B.H Yusuf Ikhsanudin
Tenaga Pendidik	: 1. B.H Syaifudin Kembangan sebagai Kepala 2. B.H Zaenuri Akhmad Kembangan sebagai Guru 3. B.Kiryun Cipawon sebagai Guru 4. B. Makhfuri Kembangan sebagai Guru

Awal berdirinya madrasah, kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah penduduk begitupun meja dan kursi milik penduduk. Pada tahun 1959 pengurus dapat membangun tiga lokal kelas dan satu lokal masih menempati rumah penduduk dan Madrasah Diniyah beralih menjadi MWB. Seiring berjalannya waktu, madrasah mengalami perkembangan yang dimana sekitar tahun 1967 madrasah berubah nama menjadi MI NU serta mendapat bantuan pendidik negeri sebanyak enam orang. Pada tahun 1970 karena terjadi gejolak politik, yang juga berdampak pada MI NU, sehingga MI NU beralih nama menjadi MI YAPPI Kembangan dan kurikulumnya dari Departemen Kabupaten Purbalingga. Pada tahun 2006, tepatnya pada tanggal 6 Maret 2006

MI YAPPI Kembangan berubah nama kembali menjadi MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Jumlah murid dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga aktif dalam mengikuti setiap perlombaan, baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kabupaten Purbalingga maupun oleh Dinas Pendidikan. Dari keikutsertaan lomba, MI Ma'arif NU 01 Kembangan memperoleh beberapa piala dan mendali baik dari perlombaan Tingkat Kecamatan maupun Tingkat Kabupaten.¹²⁰

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Kembangan

Desa Kembangan merupakan sebuah desa yang terletak antara Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Sebagian penduduknya bekerja sebagai petani mulai dari petani padi, petani sayuran dan petani buah-buahan. Letak geografis wilayah Desa Kembangan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja,
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cipawon, Kecamatan Bukateja,
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wirasaba, Kecamatan Bukateja,
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Serayu yang merupakan pembatas antara Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara yang merupakan jalur lalu lintas Semarang-Purwokerto.

MI Ma'arif NU 01 Kembangan sendiri terletak di Desa Kembangan, letaknya mudah dijangkau dari berbagai penjuru. Hal itu menjadikan MI Ma'arif NU 01 Kembangan memiliki banyak murid dari luar Desa Kembangan.¹²¹

¹²⁰ Hasil Dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 23 Mei 2023.

¹²¹ Hasil Dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 23 Mei 2023.

3. Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan

Table 2¹²²

Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan

NSM	:	11123303030027
NPSN	:	60710523
Nama Madrasah	:	MI Ma'arif NU 01 Kembangan
Alamat lengkap	:	Jl. Al Ikhlas Kembangan RT 01 RW 08 Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga
Waktu belajar	:	Pagi
NPWP	:	31.365.988.0-529.000
Penyelenggara	:	LP Ma'arif Purbalingga
Madrasah	:	MI Ma'arif NU 01 Kembangan
Luas bangunan	:	540 m
Luas tanah	:	560 m
Status kepemilikan	:	Wakaf
Nomor izin pendirian	:	1209/PW.11/LPM/III/2006
Nomor Akreditasi	:	489/BAN-SM/SK/2019
Nomor SK	:	12/2561/III/975
Tanggal SK	:	31 Januari 1975

4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Kembangan

a. Visi

Mewujudkan Madrasah Yang Berkarakter, Berprestasi, Dan Berdaya Saing

¹²² Hasil Dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 23 Mei 2023.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik dalam berbagai kegiatan sehingga unggul di setiap kompetensi
- 3) Mengimplementasikan madrasah yang kuat dalam karakter dan mampu berdaya saing.
- 4) Menumbuhkembangkan pola pikir dan strategi bertindak yang unggul serta berakhlakul karimah bagi warga sekolah.
- 5) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara periodik, sehingga mampu unggul dan mampu bersanding di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global.
- 6) Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat.¹²³

5. Sarana Prasarana MI Ma'arif NU 01 Kembangan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk menunjang kegiatan dalam suatu sekolah baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pengembangan diri. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ma'arif NU 01 Kembangan sebagai berikut :¹²⁴

a. Tanah

- 1) Luas tanah : 768 m²
- 2) Status tanah : Bersertifikat wakaf

b. Gedung

- 1) Luas gedung : 540 m²
- 2) Status gedung : milik yayasan
- 3) Jumlah ruang kelas : 9 lokal
- 4) Ruang guru : 1 lokal
- 5) Ruang UKS : 1 lokal

¹²³ Hasil Dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 23 Mei 2023

¹²⁴ Hasil Dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 23 Mei 2023.

- 6) Kamar mandi/WC : 1 lokal
- c. Mebelair
- 1) Meja murid : 108 buah
 - 2) Kursi murid : 216 buah
 - 3) Meja guru : 14 buah
 - 4) Kursi guru : 16 buah
 - 5) Almari : 8 buah
- d. Peralatan kantor
- 1) Mesin ketik : 1 buah
 - 2) Seperangkat komputer : 1 buah
 - 3) Tape recorder : 1 buah
- e. Sarana kegiatan belajar mengajar
- 1) Buku pegangan guru : 96 buah
 - 2) Buku perpustakaan : 278 buah
 - 3) Alat olahraga : 20 alat peraga
- f. Peralatan lain-lain
- 1) Tenda kemah : 2 buah
 - 2) Seragam pramuka siaga : ± 20 pasang
 - 3) Tongkat pramuka : ± 25 buah
 - 4) Pelindung badan : 2 buah
 - 5) Pajangan pahlawan : ± 15 buah
6. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Kembangan
- a. Komite Madrasah

Table 3¹²⁵

Komite Sekolah MI Ma'arif NU 01 Kembangan

No	Nama	Jabatan
1	Much. Musthofa	Ketua Komite
2	Slamet Anfidin	Sekretaris

¹²⁵ Hasil Dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 23 Mei 2023.

3	Robiis	Bendahara
4	Ali Munawar	Anggota
5	Kyai Muhdar	Anggota
6	Khamidin	Anggota

b. Dewan Guru

Table 4¹²⁶

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 01 Kembangan

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd	PNS	Kepala Madrasah
2	Sudarti, S.Pd.I, M.Pd	PNS	Guru Kelas
3	Ma'muroh, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
4	Untung Syapangat, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
5	Latif Usman, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
6	Rumiyati, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
7	Siti Mahmudah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
8	Febri Setiawan, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
9	Khanifah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
10	Melin Wahyu S, S.Or	Non PNS	Guru Kelas
11	Ma'tuf Faizin	Non PNS	TU

¹²⁶ Hasil Dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 23 Mei 2023.

B. Penyajian Data

Karakter merupakan hal yang tidak akan pernah terlepas dari aspek kehidupan setiap individu salah satunya yaitu bidang pendidikan. Sekolah formal turut mengambil peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter. Tujuan adanya pembentukan karakter yaitu untuk mengarahkan peserta didik memiliki suatu nilai, watak, dan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pun sudah melakukan berbagai upaya dalam rangka penguatan karakter pada peserta didik.

Upaya yang dilakukan madrasah dalam penguatan karakter religius dapat peneliti sampaikan dalam skripsi ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Melalui metode wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Madrasah, Pembina Gugus Depan Putra dan Putri serta siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kemudian melalui metode observasi, peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas siswa dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan oleh pembina pramuka di madrasah. Selain dua metode di atas, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Beberapa kegiatan dalam rangka penguatan karakter religius siswa sudah dilakukan oleh pihak madrasah, seperti adanya pembiasaan keagamaan setiap pagi yang meliputi tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 30, sholat dhuha, kegiatan tahlil dan mujahadah setiap hari Jum'at, infak, dan kegiatan lainnya.¹²⁷ Pembiasaan tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6 termasuk bapak ibu guru. Kegiatan tersebut sudah terprogram oleh madrasah, sehingga harapannya proses penguatan karakter religius berjalan dengan baik. Selain pembiasaan pagi, program

¹²⁷ Hasil observasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada 7 Juli 2022.

penguatan karakter di MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yang merujuk pada beberapa mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, drum band, rebana, dan qiro'ah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri diikuti oleh siswa dari kelas 3 sampai kelas 6. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup tinggi hal tersebut terlihat beberapa siswa ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu cabang. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Adapun tahapan yang dilakukan madrasah dalam rangka penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Penguatan Karakter Religius

Salah satu faktor suksesnya suatu kegiatan adalah karena adanya perencanaan yang matang. Oleh karenanya, pihak MI Ma'arif NU 01 Kembangan berupaya untuk melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan tujuan agar ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan, di mana salah satu tujuan utamanya adalah untuk dapat menguatkan karakter religius dalam diri setiap siswa.

Tahap perencanaan penguatan karakter religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah beserta seluruh dewan guru MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Tahap ini dilaksanakan sebagai langkah awal sebelum menuju ke dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, diputuskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penentuan jenis-jenis program yang terdapat dalam ekstrakurikuler kepramukaan MI Ma'arif NU 01 Kembangan

Di MI Ma'arif NU 01 Kembangan, program-program pada ekstrakurikuler pramuka akan dibedakan menjadi 3 yaitu program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Rincian dari program-program tersebut dijelaskan secara detail dalam tabel di bawah ini:

Table 5¹²⁸

Jenis-jenis Program yang Terdapat dalam Ekstrakurikuler kepramukaan MI Ma'arif NU 01 Kembangan

No	Jenis Program	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Program jangka pendek	Latihan rutin	Dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.30 s/d selesai.
2	Program jangka menengah	Uji SKU	Dilaksanakan mengikuti jadwal dari pembina
3	Program jangka panjang	a. Gladian pemimin regu	Mengikuti jadwal program dari Kwarran
		b. Perkemahan sabtu minggu	Dilaksanakan 1x dalam setiap semester
		c. Perkemahan satu	Dilaksanakan 1x

¹²⁸ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 24 Mei 2023.

		hari	dalam setiap semester
		d. Bakti sosial	Dilaksanakan setiap satu tahun sekali

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa poin-poin program yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan telah merujuk pada subjek yang diteliti, yaitu untuk dapat menguatkan karakter religius dalam diri setiap siswa. Hal tersebut terlihat dari penancangan program yang dihasilkan dalam proses perencanaan sebagaimana disebutkan dalam tabel di atas. Sesuai dengan teori pada bab 2 yang dikemukakan oleh Softan Mustoip (2018) bahwa karakter biasanya dihubungkan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik yang membedakan dengan orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari dirinya sendiri.¹²⁹

b. Jenis-jenis materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

Setelah disusun beberapa hal yaitu mengenai nama dan jenis kegiatan, struktur organisasi, dan jenis-jenis program, dalam tahap perencanaan disusunlah pula jenis-jenis materi yang akan disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang mengacu pada susunan baku materi pramuka pada jenjang MI/SD yaitu sebagai berikut:¹³⁰

¹²⁹ Softan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 39.

¹³⁰ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Juni 2023.

- 1) Materi pramuka untuk golongan siaga
 - a) Area pengembangan spiritual
 - b) Area pengembangan sosial
 - c) Area pengembangan fisik
 - d) Area pengembangan emosional
 - e) Area pengembangan intelektual
- 2) Materi untuk pramuka golongan penggalang

Di MI Ma'arif NU 01 Kembangan siswa-siswi yang termasuk dalam golongan pramuka penggalang belajar materi-materi sebagai berikut:¹³¹

- a) Sejarah kepramukaan
- b) Riwayat Badden Powel
- c) Sandi morse
- d) Kumpulan sandi-sandi
- e) Tali temali
- f) Semaphore
- g) PPPK
- h) Materi pokok
- i) Lambang pramuka Indonesia dan dunia
- j) Penggunaan atribut seragam pramuka putra dan putri
- k) Upacara penggalang

2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius

Setelah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kembangan selama bulan Mei hingga bulan Juli 2023, diperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 01 Kembangan dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang telah

¹³¹ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Juni 2023.

dirumuskan dalam rapat dewan guru. Dilihat dari pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan tergolong aktif, terlihat dari kegiatan rutin yang diadakan setiap minggunya dan keikutsertaan peserta didik mengikuti perlombaan pada masing-masing ekstrakurikuler yang diikutinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, pihak madrasah dapat menanamkan dan menguatkan karakter peserta didik.

Dalam tahap perencanaan telah disepakati bahwa ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam praktiknya, di MI Ma'arif NU 01 Kembangan kegiatan ini diikuti oleh siswa dari kelas III hingga kelas VI. Yang dimana mereka dibagi menjadi 2 keanggotaan Pramuka yaitu Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang. Anggota Pramuka Siaga diikuti oleh siswa kelas III hingga kelas IV. Sedangkan anggota Pramuka Penggalang diikuti oleh kelas V hingga kelas VI. Dilihat dari pelaksanaannya, rincian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan sebagai berikut:

a. Kegiatan latihan pramuka rutin setiap hari jum'at

Sesuai dengan salah satu program yang dirumuskan dalam tahap perencanaan, Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan melaksanakan kegiatan latihan pramuka yang rutin dilaksanakan di setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah yaitu setiap hari jum'at pukul 13.30 s/d selesai.¹³² Pihak madrasah mengharapkan agar anak-anak lebih mempergunakan waktunya pada kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Rincian kegiatan dalam pelaksanaan latihan pramuka rutin setiap hari jum'at di MI Ma'arif NU 01 Kembangan adalah sebagai berikut:

¹³² Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 24 Mei 2023.

Table 6¹³³

Rincian kegiatan dalam pelaksanaan latihan pramuka rutin setiap hari Jum'at di MI Ma'arif NU 01 Kembangan

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	TEMPAT
1	13.30 - 14.00	Apel pembukaan	Pembina dan Ketua Gudep	Halaman madarasah
2	14.00 - 14.15	Pembiasaan membaca doa sebelum belajar, dan hafalan doa-doa harian	Pemateri	Ruang materi
3	14.15 - 15.30	Penyampaian materi kepramukaan	Pemateri	Ruang materi
4	15.30 - 15.45	Shalat ashar berjama'ah	Pemateri, ketua gudep, Kamabigus	Masjid
5	15.45 - 16.00	Apel penutupan	Pembina dan Ketua Gudep	Lapangan / halaman sekolah
6	16.00	Sayonara		

Agar penyampaian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berjalan dengan lancar, maka dibentuk pembagian jadwal pemateri yang secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹³³ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Juni 2023.

Table 7¹³⁴

Jadwal Pemateri Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan MI Ma'arif NU 01
Kembangan

Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1. Sudarti, S.Pd.I, M.Pd	1. Untung Syapangat, S.Pd.I	1. Febri Setiawan, S.Pd.I.	1. Ma'tuf Faizin
2. Melin Wahyu S., S.Or.	2. Ma'muroh, S.Pd.I.	2. Siti Mahmudah, S.Pd.I.	2. Khanifah, S.Pd.I.

Adanya penjadwalan pemateri tersebut membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan berjalan dengan lebih rapi dan terstruktur. Poin-poin materi menjadi tersampaikan secara maksimal sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap pemateri sebagaimana terlampir dalam jadwal di atas bertanggung jawab untuk dapat menyampaikan materi-materi kepramukaan.

b. Pembiasaan di pagi hari

Demi tercapainya visi misi madrasah dan peserta didik yang berakhlak mulia, selain adanya sarana prasarana yang mendukung dan melaksanakan latihan rutin setelah pulang sekolah, pembina Pramuka juga melakukan pembiasaan satu kali setiap minggunya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menguatkan pengetahuan peserta didik mengenai Kepramukaan dan nilai-nilai karakter didalamnya. Kegiatannya tidak terjadwal pada hari tertentu, tetapi dilakukan di pagi hari sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dari

¹³⁴ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Juni 2023.

hasil observasi yang peneliti lakukan, disitu terlihat pembina Pramuka melakukan apersepsi sebagai pengantar sebelum menjelaskan materi baru. Dari kegiatan tersebut terlihat peserta didik berantusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pembina. Sebelum memulai kegiatan, semua diharuskan membaca doa bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan games untuk menarik peserta didik agar aktif dalam mengikuti latihan.¹³⁵

c. Kegiatan uji SKU (Syarat Kecakapan Umum)

Kegiatan uji SKU merupakan program jangka menengah yang dilaksanakan oleh pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan uji SKU ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi kepramukaan yang telah disampaikan.

Dalam pelaksanaan uji SKU, secara tidak langsung terjadi pula penanaman karakter dalam diri siswa. Contohnya, siswa dilatih untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan uji SKU sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, guru atau pemateri pramuka juga dapat menanamkan dalam diri siswa untuk senantiasa melibatkan Tuhan dalam tahapan proses ini. Bahwa belajar dengan sungguh-sungguh juga harus tetap diiringi dengan doa yang sungguh-sungguh pula.

d. Kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu)

Selain kegiatan latihan rutin setiap hari jum'at (program jangka pendek), pembiasaan pagi hari dan kegiatan uji SKU (program jangka menengah), pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga melaksanakan kegiatan PERSAMI dan PERSARI sebagai sebuah program jangka panjang. Setiap satu semester tepatnya setelah kegiatan asesmen atau Penilaian Akhir Semester (PAS), MI Ma'arif

¹³⁵ Hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 27 Mei dan 10 Juni 2023.

NU 01 Kembangan mengadakan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu atau yang biasa disebut PERSAMI. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Minggu.

e. Keikutsertaan dalam lomba

Selain kegiatan PERSAMI, program ekstrakurikuler kepramukaan jangka panjang di MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang telah dilaksanakan yaitu adanya partisipasi aktif untuk mengikuti perlombaan yang dilaksanakan oleh pihak Kwarran seperti lomba pesta siaga, lomba inovasi kepramukaan, dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Penguatan Karakter Religius

Setelah melewati rangkaian pelaksanaan ekstrakurikuler berupa penyampaian materi baik berupa teori maupun praktik, pihak madrasah melakukan tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan kepramukaan dilakukan dengan penilaian pada peserta didik yang meliputi evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal kepada anggota Pramuka. Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan terhadap peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung. Sedangkan pada penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan ketika mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh Pembina Pramuka. Evaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan dilakukan setiap akhir semester.

Setiap kali diadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak lepas dari absensi kegiatan pada setiap anggota Pramuka. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pembina untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sehingga memudahkan dalam pemberian nilai akhir pada masing-masing peserta didik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan

terhadap pembina atau guru yang terlibat di dalamnya terkait program kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap pembina atau guru yang terlibat di dalamnya terkait program kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Religius

Menjadikan peserta didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya motivasi dan pembiasaan pada peserta didik. Peserta didik perlu menumbuhkan kesadaran agar di dalam dirinya terbentuk karakter yang baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Untuk menanamkan, membentuk, menguatkan perilaku seseorang lebih baik memerlukan usaha yang serius dan maksimal. Oleh karena itu, pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, semua elemen madrasah dilibatkan. Namun, dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukannya. Adapun faktor yang memengaruhi penguatan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Kembangan yaitu:¹³⁶

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi pendukung atau pendorong terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan apa yang ingin dicapai, diantaranya yaitu:

- 1) Pembina Pramuka yang berpengalaman dan berkompeten
- 2) Dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak madrasah, orang tua, maupun lingkungan sekitar dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan
- 3) Dukungan orang tua kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

¹³⁶ Dokumentasi hasil observasi dan wawancara di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 13 Juni 2023.

- 4) Adanya sarana prasarana yang mendukung semua kegiatan kepramukaan
 - 5) Beberapa kegiatan yang mendukung peserta didik untuk bersikap taat menjalankan aturan agama, bersikap jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta bersyukur.
- b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, diantaranya yaitu:

- 1) Kurangnya minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada beberapa peserta didik
- 2) Pola asuh keluarga dan lingkungan peserta didik

C. Analisis Data

Berdasarkan sejumlah data yang telah dikemukakan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka sudah jelas tergambar mengenai karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan sudah baik namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu dianalisis.

Analisis data yang perlu dikemukakan di sini diklasifikasikan menjadi empat bagian pokok, sesuai dengan masalah yang penelliti teliti, yaitu:

1. Perencanaan Penguatan Karakter Religius

Setelah melakukan penyajian data mengenai perencanaan penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan, peneliti memaparkan analisis data sesuai dengan hasil penyajian data yang telah dijabarkan pada poin-poin di atas. Analisis data mengenai perencanaan penguatan karakter religius

melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan yaitu sebagai berikut:

Dilihat dari runtutan proses yang dilaksanakan, perencanaan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan telah dilaksanakan dengan baik. Adapun poin-poin yang dihasilkan dari proses perencanaan merujuk pada objek yang diteliti, yaitu untuk dapat menguatkan karakter religius dalam diri setiap siswa.

Dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 24 Mei 2023, bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd menjelaskan hal sebagai berikut:

Menurut kami, pramuka merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang penting untuk dilaksanakan. Agar hasilnya lebih maksimal, tentu membutuhkan perencanaan yang matang. Maka dari itu, kami dari pihak madrasah berupaya untuk dapat menyusun perencanaan sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan tersebut kami laksanakan bersama dengan seluruh dewan guru. Saya memberi ruang kepada para guru untuk dapat menyampaikan ide dan gagasannya terakit dengan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dengan harapan adanya ide dan gagasan tersebut akan membuat pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan ke depan menjadi semakin baik, semakin maju, semakin sukses.¹³⁷

Hal tersebut di atas dapat dilihat dari penancangan program yang dihasilkan dalam proses perencanaan. Sesuai dengan teori pada bab 2 yang dikemukakan oleh Softan Mustoip (2018) bahwa karakter biasanya dihubungkan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik yang membedakan dengan orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari dirinya sendiri.¹³⁸ Hal tersebut dicoba untuk dapat terealisasi dengan adanya ekstrakurikuler

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrulloh, S.Pd.I pada tanggal 24 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹³⁸ Softan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 39.

kepramukaan di mana di dalamnya diupayakan terdapat program-program yang dapat mempengaruhi watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki oleh setiap siswa. Ada beberapa hal yang terdapat dalam tahap perencanaan yaitu:

- a. Penentuan jenis-jenis program yang terdapat dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan

Di MI Ma'arif NU 01 Kembangan, program pada ekstrakurikuler kepramukaan dibedakan menjadi 3 yaitu program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adanya program-program tersebut bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan terstruktur sehingga mempermudah dalam proses penguatan karakter. Hal itu sejalan juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Ma'tuf Faizin yang menyampaikan bahwa:

Adanya tahap perencanaan tak lain dan tak bukan adalah karena kita menginginkan hasil yang terbaik. Ada satu tujuan penting yang ingin kita dapatkan dari terlaksananya ekstrakurikuler kepramukaan ini yaitu untuk membantu pembentukan karakter siswa. Gambaran kami ketika menyusun program-program tersebut adalah bagaimana program yang disusun itu dapat terealisasi dengan baik sehingga dapat menjadikan siswa-siswi kami menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia.¹³⁹

Adanya rencana pelaksanaan program latihan rutin setiap hari jum'at dapat menumbuhkan serta menguatkan karakter-karakter baik dalam diri siswa seperti karakter disiplin yaitu siswa dilatih untuk senantiasa mengikuti pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta diminta untuk selalu berangkat tepat waktu dan pulang setelah kegiatan selesai serta pembina telah mempersilahkan anak-anak untuk pulang. Selain karakter disiplin, karakter religius juga dapat ditumbuhkan dalam pelaksanaan latihan rutin. Adanya program Uji SKU dapat mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis serta menumbuhkan rasa bersungguh-sungguh dan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

kerja keras untuk dapat memperoleh hasil yang baik serta maksimal dari uji SKU yang dilaksanakannya. Pembina juga dapat menanamkan dalam diri siswa bahwa dalam pelaksanaan uji SKU setiap usaha yang dilakukan harus tetap diiringi dengan usaha spiritual yaitu dengan berdo'a. Materi-materi yang diujikan dalam SKU juga terdapat area mengenai keagamaan sehingga masih tidak lepas serta terus sejalan dari subjek dari penelitian ini yaitu penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, program yang telah direncanakan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik oleh pihak madrasah. Pada dasarnya, madrasah menjadikan ekstrakurikuler bukan hanya untuk pengembangan bakat dan minat namun dapat menumbuhkan serta menguatkan karakter-karakter baik dalam diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Bapak Ma'tuf Faizin yaitu "sejauh ini program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan baik. Hanya saja ketika pandemi kemarin semua kegiatan terhenti. Kami selaku pembina mengusahakan agar setiap kegiatan terlaksana selain itu juga output dari kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan."¹⁴⁰

- b. Jenis-jenis materi yang disampaikan dalam ekstrakurikuler kepramukaan

Melihat hasil dalam proses perencanaan, terdapat beberapa program dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat menjadi faktor penunjang penguatan karakter religius dalam diri siswa. Contohnya, bagi golongan siaga terdapat materi dalam beberapa area seperti area pengembangan spiritual, area pengembangan sosial, area pengembangan fisik, area pengembangan emosional, dan area pengembangan intelektual. Jika dapat terlaksana dengan baik, area-

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

area materi tersebut dapat menjadi langkah pasti untuk mewujudkan penguatan karakter religius dalam diri setiap siswa. Upaya realisasinya dapat dilakukan dengan penyampaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik nyata agar siswa dapat lebih memahami materi-materi yang telah diterima. Dengan adanya praktik, dapat dijadikan penguatan dari materi yang telah disampaikan agar dapat diterima dengan lebih maksimal.

1) Area pengembangan spiritual

Dalam area ini, secara garis besar pramuka golongan siaga di MI Ma'arif NU 01 Kembangan belajar mengenai beberapa hal seperti materi agama yang dianutnya dan agama yang dianut orang lain. Belajar mengenai toleransi beragama, dan praktik ibadah serta amalan yang terdapat di dalam agama yang dianutnya, seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, shalat, belajar beramal dan bersedekah dan lain sebagainya.¹⁴¹ Area ini dinilai sangat relevan dengan salah satu tujuan mendasar diadakannya ekstrakurikuler kepramukaan yaitu untuk meningkatkan karakter religius dalam diri setiap siswa. Seperti penuturan dari pembina pramuka yaitu Ibu Sudarti S.Pd.I., M.Pd., yang menjelaskan:

Setiap anak dibekali dengan nilai-nilai spiritual sebagai pondasi dasar dalam kehidupan mereka. Dalam ekstrakurikuler kepramukaan ini, mereka juga dibekali nilai-nilai spiritual contohnya ada materi hafalan doa harian dan surat pendek. Dalam hal ini mereka mengikuti kami terlebih dahulu kemudian setelah pemateri merasa anak-anak sudah cukup paham dan hafal, baru anak-anak melafalkan dan menghafalkan sendiri. Begitupun untuk seterusnya. Hafalan tersebut nantinya digunakan juga saat pengisian SKU.¹⁴²

¹⁴¹ Hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 26 Mei 2023.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Sudarti, S.Pd.I., M.Pd., pada tanggal 27 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

2) Area pengembangan sosial

Dalam area pengembangan sosial, pramuka golongan siaga di MI Ma'arif NU 01 Kembangan belajar materi mengenai anggota keluarga, seperti teman dalam satu barung dan mengenal teman dalam satu perindukan. Selain itu, pramuka golongan siaga juga belajar mengenal lingkungan serta mengetahui aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh pembina pramuka yaitu:

Setiap anggota harus mengenal dan paham teman satu barung agar nantinya saat kegiatan di luar tetap dapat menjaga kekompakan. Dalam kegiatan kepramukaan mereka juga diajarkan untuk dapat bergaul dalam masyarakat yang sesuai dengan norma dan aturan. Contohnya waktu itu sudah pernah mengadakan bakti sosial. Guru-guru menyisihkan sedikit rezeki kemudian baru memberikan himbauan dan penjelasan ke anak-anak untuk turut serta membantu orang yang membutuhkan. Nah disitu pihak madrasah memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak-anak dalam menyampaikan bantuan kepada pihak yang diberi.¹⁴³

3) Area pengembangan fisik

Dalam area ini, pramuka golongan siaga diajak untuk mengenal organ tubuh, gerakan dasar olahraga, kebersihan, dan kesehatan. Selain itu, pramuka golongan siaga juga memahami fungsi organ tubuh, gerakan dasar olahraga, kebersihan, dan kesehatan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu anggota pramuka:

Saat mengikuti kegiatan pramuka, kita belajar banyak hal mbak. Nggak hanya seputar kepramukaan saja. Tapi kita juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Kita kadang melakukan senam bersama, membersihkan kelas saat akan latihan, membereskan peralatan setelah kita gunakan untuk latihan.¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sudarti, S.Pd.I., M.Pd., pada tanggal 27 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kanza Anindya Mujiono, siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 10 Juni 2023.

4) Area pengembangan emosional

Dalam area pengembangan emosional, pramuka golongan siaga belajar mengenal dwisatya dan dwidarma, memahami dwisatya dan dwidarma, dan mengamalkan dwisatya serta dwidarma. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pembina pramuka menjelaskan bahwa:

Setelah membaca doa memulai kegiatan anak-anak menghafalkan dwisatya dan dwidarma secara bersama-sama kemudian nanti bergilir untuk maju satu persatu. Saat apel pembukaan, ketika amanat pun disitu secara tidak langsung pembina apel mengisyaratkan tentang pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang tertuang dalam dwisatya dan dwidarma.¹⁴⁵

5) Area pengembangan intelektual

Dalam area ini, pramuka golongan siaga belajar mengenal pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepramukaan, melaksanakan pengetahuan teknologi dan keterampilan kepramukaan, serta menceritakan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepramukaan yang dimiliki dalam barung dan perindukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa disini pembina sudah menjelaskan materi kepramukaan, mengarahkan anak-anak untuk memiliki ketrampilan contohnya ketrampilan menali, dan membuat yel-yel.¹⁴⁶

Untuk materi yang disampaikan sesuai dengan lingkup materi masing-masing anggota pramuka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina pramuka putra mengatakan bahwa:

Untuk materi yang disampaikan memang berbeda. Materi yang diajarkan kepada anggota pramuka siaga masih sebatas pada dasarnya misalkan pada pengenalan tokoh-tokoh yang ada dalam kepramukaan, pengenalan tali temali dan lain-lain. Sedangkan pada anggota pramuka penggalang, materi yang

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁴⁶ Hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 26 Mei 2023.

disampaikan sudah cukup kompleks misalnya disampaikan materi tentang sejarah kepramukaan dan tokoh-tokohnya, penggunaan sandi-sandi, semaphore, tali temali yang diaplikasikan saat pendirian tenda, dan lain-lain.¹⁴⁷

2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius

Setelah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kembangan selama bulan Mei hingga bulan Juli 2023, diperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 01 Kembangan dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang telah dirumuskan dalam rapat dewan guru. Hal tersebut senada dengan Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

Saya sangat mendukung dengan program-program yang dicanangkan madrasah ini, melihat kondisi anak sekarang yang minim karakter. Kegiatan yang ada tidak hanya sebagai pengembangan bakat dan minat, namun dapat menanamkan karakter pada siswa. Kegiatan dimulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas pagi hari hingga kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran. Sejauh ini program-program madrasah sudah terlaksana dengan baik. Hal itu tidak terlepas dari upaya pihak madrasah dan respon baik dari para wali murid dalam pelaksanaan program di madrasah. Alhamdulillah dari siswa pun memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Awalnya bisa dilihat mereka hanya mengikuti teman-temannya yang lain. Namun, sekarang banyak siswa yang menekuni ekstra yang diikutinya dan beberapa kali memperoleh kejuaraan.¹⁴⁸

Dilihat dari pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan tergolong aktif dengan rincian kegiatan berikut:

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd., pada tanggal 24 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

a. Kegiatan latihan kepramukaan rutin setiap hari Jum'at

Sesuai dengan salah satu program yang dirumuskan dalam tahap perencanaan, Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan melaksanakan kegiatan latihan pramuka yang rutin dilaksanakan di setiap minggunya. Pihak madrasah mengharapkan agar anak-anak lebih mempergunakan waktunya pada kegiatan yang positif dan bermanfaat. Kegiatan latihan pramuka rutin di MI Ma'arif NU 01 Kembangan diikuti oleh siswa dari kelas III hingga kelas VI dimana mereka dibagi menjadi 2 keanggotaan Pramuka yaitu Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang. Hasil wawancara dengan Bapak Nasrulloh, S.Pd.I., M.Pd. mengatakan bahwa:

Pihak madrasah semaksimal mungkin mengupayakan dalam penguatan karakter terhadap peserta didik. Agar anak-anak bisa membagi waktunya dengan baik. Untuk ekstrakurikuler kepramukaan sendiri di mulai pukul 13.30 hingga selesai. Dalam setiap latihannya dibuka dengan apel pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian materi saat kegiatan berlangsung dan ditutup dengan apel penutupan. Untuk siaga dan penggalan latihannya terpisah.¹⁴⁹

Terkait materi yang disampaikan sudah terlampir di atas begitupun untuk pemateri. Dalam menyampaikan materi, pembina dibantu oleh beberapa guru yang lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Ma'tuf Faizin yang mengatakan bahwa:

Beberapa poin materi kepramukaan sebagaimana terlampir dalam tabel di atas merupakan sebuah pakem yang dijadikan pedoman bagi para pemateri dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di setiap minggunya. Dengan adanya patokan materi tersebut, para pemateri akan lebih mudah untuk menentukan materi apa yang akan disampaikan ketika di hari tersebut terjadwal untuk menjadi pemateri di kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Untuk sementara ini, baru ada patokan materinya saja. Penyampaian dilaksanakan secara kondisional dan berkelanjutan, di mana ketika satu pokok bahasan materi tidak selesai disampaikan dalam satu hari

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrulloh, S.Pd.I., M.Pd., pada tanggal 24 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

pelaksanaan, maka dapat dilanjutkan di latihan pada jum'at berikutnya oleh pemateri yang terjadwal di hari tersebut.¹⁵⁰

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan rutin setiap hari jum'at di MI Ma'arif NU 01 Kembangan sejauh ini berjalan dengan lancar, aktif, dan menyenangkan. Senada dengan hasil wawancara salah satu siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan sebagai peserta pramuka penggalang yang memaparkan bahwa:

Aku dan teman-teman selalu mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan arahan, peraturan, dan jadwal yang berlaku. Sehingga ketika kita mengikutinya terasa senang dan asik. Dari pembina juga konsisten dalam disiplin waktu. Selama aku mengikuti kepramukaan ini, tidak ada pembina yang terlambat tanpa alasan yang tidak jelas.¹⁵¹

Disampaikan juga oleh pembina Pramuka putra yaitu Bapak Ma'tuf Faizin bahwa:

Alhamdulillah dukungan dari semua pihak sangat baik mbak. Kerja sama pembina dan pemateri yang lain pun sangat baik terlihat dari mereka yang datang tepat waktu saat latihan bahkan ada juga yang sengaja tidak pulang menunggu di sekolah. Kami juga mencontohkan untuk selalu berpakaian rapi dan lengkap mengenakan seragam serta atribut pramuka.¹⁵²

Dari penyajian data mengenai latihan ekstrakurikuler kepramukaan rutin di MI Ma'arif NU 01 Kembangan di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin setiap jum'at tersebut merupakan sebuah action dari pihak MI Ma'arif NU 01 Kembangan untuk dapat menanamkan dan memperkuat karakter religius pada siswa. Dalam kegiatan yang terlaksana di Pramuka tidak terlepas dari yang namanya kerjasama antar teman satu barung atau dengan barung lain.¹⁵³

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Kanza Anindya Mujiono, siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 10 Juni 2023.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁵³ Hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Dalam kepramukaan, penanaman nilai-nilai religius terdapat dalam Satya dan Dharma. Kegiatan yang dilaksanakan dengan berpegang pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran utamanya membentuk watak dan budi pekerti luhur. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan banyak mengajarkan nilai religiusitas pada siswa yang diintegrasikan dalam beberapa kegiatan. Hal tersebut diungkapkan oleh pembina pramuka yang mengatakan bahwa:

Banyak sekali nilai religius yang ada pada kegiatan kepramukaan yang telah dilakukan seperti pembina memberi arahan untuk selalu berdoa ketika sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan ibadah sholat, pengucapan juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Satya dan Dharma ketika apel pembukaan, serta bekerja bakti membersihkan lingkungan.¹⁵⁴

Penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Sudarti selaku pembina putri bahwa:

Sarana yang mendukung di madrasah diantaranya ada sarana ibadah yang dapat dijadikan tempat untuk penyampaian materi dan fasilitas praktik mengenai peribadahan umat muslim, bendera-bendera, tiang dan tempat tiang bendera, tali tambang, tongkat Pramuka, peralatan memasak yang disediakan khusus kegiatan Pramuka, pajangan-pajangan, buku panduan/materi kepramukaan, serta seragam Pramuka bagi putra maupun putri. Prasarana yang mendukung kegiatan Pramuka yaitu halaman sekolah dan ruang kelas.¹⁵⁵

Dengan begitu, penguatan karakter religius akan semakin mudah untuk dilaksanakan. Senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Nasruloh, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Gugus Depan menyampaikan untuk sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan tidak perlu khawatir dikarenakan hampir sarana prasarana yang

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁵⁵ Hasil observasi di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 27 Mei 2023.

dibutuhkan sudah tersedia di madrasah. Walaupun ada beberapa yang perlu perbaikan atau yang tidak bisa digunakan kembali.¹⁵⁶

b. Pembiasaan di pagi hari

Demi tercapainya visi misi madrasah dan peserta didik yang berakhlak mulia, selain adanya sarana prasarana yang mendukung dan melaksanakan latihan rutin setelah pulang sekolah, pembina Pramuka juga melakukan pembiasaan satu kali setiap minggunya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menguatkan pengetahuan peserta didik mengenai Kepramukaan dan nilai-nilai karakter didalamnya. Kegiatannya tidak terjadwal pada hari tertentu, tetapi dilakukan di pagi hari sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, disitu terlihat pembina Pramuka melakukan apersepsi sebagai pengantar sebelum menjelaskan materi baru. Dari kegiatan tersebut terlihat peserta didik berantusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pembina. Sebelum memulai kegiatan, semua diharuskan membaca doa bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan games untuk menarik peserta didik agar aktif dalam mengikuti latihan.¹⁵⁷

Dilaksanakannya kegiatan pembiasaan pagi ini sedikit banyak telah mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut tersirat dalam hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyampaikan bahwa

Kegiatan pembiasaan pagi dapat membangkitkan semangat, melatih untuk selalu disiplin, dan dapat memperdalam ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan dalam ranah keagamaan maupun dalam ranah kepramukaan. Aku merasa senang mbak bisa ikut kegiatan kepramukaan. Banyak hal baru yang aku dapat yang menurutku bermanfaat bagiku.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Hasil Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Nasruloh, S.Pd.I., M.Pd., pada tanggal 24 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁵⁷ Hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 27 Mei dan 10 Juni 2023.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Tarasati Dewi, siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 10 Juni 2023.

Penjelasan mengenai pembiasaan pagi ini juga disebutkan oleh Bapak Ma'tuf bahwa:

“Dari pihak pembina mengupayakan pembiasaan setiap satu minggu sekali di pagi hari sekitar pukul 07.15 sampai 08.00 dengan diisi pembelajaran terkait Kepramukaan serta tidak lupa dengan menanamkan karakter didalamnya kepada anggota Pramuka. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya antara anggota Pramuka Siaga dan anggota Pramuka Penggalang.¹⁵⁹

Pembiasaan yang direncanakan ini bertujuan agar setiap anggota Pramuka memiliki kesadaran yang lebih terhadap dirinya dan lingkungan disekitarnya dan mereka tidak hanya mengenal Pramuka namun dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Kepramukaan serta mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan uji SKU (Syarat Kecakapan Umum)

Kegiatan uji SKU merupakan program jangka menengah yang dilaksanakan oleh pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan uji SKU ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi kepramukaan yang telah disampaikan.

Uji SKU ini dilaksanakan kepada seluruh peserta pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Sesuai penuturan dari salah satu siswa dalam sebuah wawancara yang menjelaskan bahwa:

Setiap siswa diwajibkan untuk memiliki buku saku pramuka yang mana di dalamnya terdapat poin-poin materi pramuka yang akan diujikan. Nah nanti kalau ada yang belum hafal atau belum benar biasanya kaka pembina nyuruh untuk berdiri sambil dihafalkan dan dipahami materi yang belum bisa tersebut. Kalau belum bisa berarti harus mengulang di pertemuan berikutnya.¹⁶⁰

Hal lain juga disebutkan oleh pembina pramuka putri bahwa:

¹⁵⁹ Hasil Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Ma'tuf Faizin, pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Dava Ferdiansah, siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 10 Juni 2023.

Untuk jadwal uji SKU sendiri itu ditentukan oleh pembina. Bagi siswa yang dapat mengikuti uji SKU dengan baik dan dinyatakan lulus pada materi tersebut, maka pada jadwal uji SKU berikutnya dapat melanjutkan pada pokok materi uji SKU yang lain. Sebaliknya, siswa yang di rasa belum menguasai materi yang diujikan sehingga dinyatakan belum lulus, maka akan melaksanakan pengulangan uji SKU dengan pokok materi yang sama di pertemuan berikutnya.¹⁶¹

Dari hasil wawancara dengan pembina dan siswa bahwa alam pelaksanaan uji SKU, secara tidak langsung terjadi pula penanaman karakter dalam diri siswa. Contohnya, siswa dilatih untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan uji SKU sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, guru atau pemateri pramuka juga dapat menanamkan dalam diri siswa untuk senantiasa melibatkan Tuhan dalam tahapan proses ini. Bahwa belajar dengan sungguh-sungguh juga harus tetap diiringi dengan doa yang sungguh-sungguh pula.

d. Kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu)

Selain kegiatan latihan rutin setiap hari jum'at (program jangka pendek), pembiasaan pagi hari dan kegiatan uji SKU (program jangka menengah), pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga melaksanakan kegiatan PERSAMI dan PERSARI sebagai sebuah program jangka panjang. Setiap satu semester tepatnya setelah kegiatan asesmen atau Penilaian Akhir Semester (PAS), MI Ma'arif NU 01 Kembangan mengadakan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu atau yang biasa disebut PERSAMI. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Minggu. Kegiatan PERSAMI hanya diikuti oleh anggota Pramuka Penggalang. Untuk anggota Pramuka Siaga, mengikuti kegiatan Pesta Siaga yang diadakan setiap dua tahun sekali dari masing-masing ranting. Kegiatan PERSAMI tersebut merupakan salah satu realisasi dari

¹⁶¹ Hasil wawancara bersama Ibu Sudarti, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 27 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

program jangka panjang yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan.¹⁶²

Kegiatan-kegiatan dalam acara PERSAMI di MI Ma'arif NU 01 Kembangan biasanya dimulai dengan cek in serta pengecekan kelengkapan barang-barang yang dibawa peserta, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan upacara pembukaan, penyampaian materi yang kemudian diiringi dengan ishoma, api unggun dilanjutkan dengan pentas seni, istirahat (tidur), pelaksanaan shalat tahajud berjama'ah, bersih diri, senam pagi, sarapan bersama, bakti sosial secara sederhana, outbound, dan kegiatan terakhir adalah upacara penutupan.¹⁶³

Pelaksanaan kegiatan PERSAMI tersebut tetap bisa menjadi bagian dari upaya penguatan karakter religius dalam diri siswa. Sebagaimana materi yang terdapat dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud disebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.¹⁶⁴ Pelaksanaan PERSAMI dapat menjadi action untuk mewujudkan hal tersebut. Karena kegiatan PERSAMI adalah salah satu jenis kegiatan yang menuntut kolaborasi apik antara siswa, pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Di mana dalam kegiatan PERSAMI, anak-anak tidak hanya berkegiatan di dalam sekolah saja, namun juga diajak untuk berkegiatan di luar sekolah, melakukan interaksi langsung dengan alam, dan dapat bersinggungan secara langsung dengan masyarakat sekitar yaitu dalam jadwal kegiatan bakti sosial dan outbound atau jelajah alam.

¹⁶² Hasil wawancara bersama Ibu Sudarti, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 27 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁶³ Hasil wawancara bersama Ibu Sudarti, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 27 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁶⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 67.

e. Keikutsertaan dalam lomba

Selain kegiatan PERSAMI, program ekstrakurikuler kepramukaan jangka panjang di MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang telah dilaksanakan yaitu adanya partisipasi aktif untuk mengikuti perlombaan yang dilaksanakan oleh pihak Kwarran seperti lomba pesta siaga, lomba Pramuka Garuda, lomba inovasi kepramukaan, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah wawancara, seorang siswa memaparkan bahwa:

Aku pernah mengikuti lomba dalam ajang pesta siaga ketika aku masih duduk di kelas III. Selanjutnya, ketika aku duduk di bangku kelas V, aku juga mengikuti kegiatan perkemahan. Waktu itu aku males berat gitu mbak, banyak kegiatannya. Tapi ketika sudah di lapangan ternyata mengasikan aku juga jadi lebih percaya diri untuk mengikuti perlombaan seperti itu mbak karena banyak teman-teman juga. Pengin ikut lagi malah.¹⁶⁵

Dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai perlombaan pramuka, diharapkan kemampuan siswa mengenai kepramukaan akan semakin terasah, dan karakter baik dalam diri siswa akan semakin terbentuk. Karakter baik yang dimaksud tak terkecuali adalah karakter religius dalam diri siswa yang diharapkan akan semakin tumbuh dan semakin kuat. Bapak Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

Dari pihak madrasah sangat mendukung keikutsertaan peserta didik dalam ajang perlombaan. Kami selalu mengatakan bahwa juara tidak juara kalian sudah hebat. Mereka pun jadi punya pengalaman, bisa jadi untuk perlombaan berikutnya lagi. Keikutsertaan dalam perlombaan menjadikan setiap anggota Pramuka memiliki akan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, dan lain-lain. Sehingga dari oututnya pun dapat terlihat mana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh dan mana yang perlu motivasi dan dorongan lagi.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan M. Fadhli, siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 10 Juni 2023.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Nasruloh, S.Pd.I., M.Pd., pada tanggal 24 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Penguatan Karakter Religius

Setelah melakukan penyajian data mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penguatan karakter religius, peneliti memaparkan analisis data sesuai dengan hasil penyajian data yang telah dijabarkan. Analisis data mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penguatan karakter religius di MI Ma'arif NU 01 Kembangan yaitu sebagai berikut:

Sebagai tindak lanjut dari adanya pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, MI Ma'arif NU 01 Kembangan telah melaksanakan tahapan evaluasi dengan baik. Evaluasi yang dilaksanakan oleh para pembina pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan terhadap para peserta pramuka yaitu meliputi evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tiga aspek evaluasi tersebut dapat menjadi bentuk ikhtiar untuk dapat mengantarkan siswa menjadi pribadi yang memiliki kualitas keimanan, kepedulian, dan intelektual yang baik, serta memiliki keterampilan dan kecakapan yang kritis.

Seperti pemaparan pendapat dari Bapak Nasruloh, S.Pd. I., M. Pd. dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

Setelah diadakan proses perencanaan dan pelaksanaan, saya juga menghimbau kepada para pembina untuk dapat melaksanakan tahap evaluasi. Alhamdulillah, hal tersebut telah terealisasi dengan cukup lancar. Adanya evaluasi tersebut nyatanya mampu dijadikan sebuah alat untuk dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar dan memahami materi-materi kepramukaan yang telah diajarkan, baik secara teori maupun praktek, sehingga kami dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu terbentuknya pribadi siswa yang cerdas, tangkas, beriman, dan dapat berpikir kritis. Dari adanya evaluasi juga pembina maupun pematiri yang lain dapat mengetahui progres dari masing-masing siswanya.¹⁶⁷

Secara rinci, evaluasi/penilaian yang dilakukan dapat dijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut:

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nasruloh, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 12 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap menjadi hal yang begitu penting untuk dilakukan. Karena tidak kalah penting dari ilmu, adab justru menempati posisi yang lebih tinggi dari pada penguasaan materi. Penilaian sikap dilaksanakan oleh para pembina dengan menggunakan metode observasi yaitu mengamati masing-masing individu peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sudarti selaku pembina pramuka putri. Beliau menjelaskan bahwa:

Kami melakukan evaluasi sikap ini untuk semua golongan baik golongan siaga maupun golongan penggalang. Penilaian sikap yang dilaksanakan meliputi penilaian kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, kesantunan, percaya diri. Penilaiannya dilakukan melalui pengamatan saat kegiatan dilaksanakan kemudian dituliskan pada sebuah lembar observasi sikap siswa, sehingga para pembina memiliki data konkrit mengenai penilaian sikap siswa yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, serta rasa percaya diri.¹⁶⁸

Selain itu, setiap kali diadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak lepas dari absensi kegiatan pada setiap anggota Pramuka. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pembina untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan merupakan salah satu bagian dari penilaian sikap. Sebagaimana penjelasan dari pembina pramuka yaitu:

Yang namanya absensi itu harus ada mbak. Dari absensi itu kan kita bisa tau mana anak yang selalu berangkat, ijin maupun yang tanpa alasan. Absen juga memudahkan kita dalam mempertimbangkan pemberian nilai terhadap peserta didik. Setelah beberapa waktu mereka mengikuti kegiatan, kami selaku pembina melihat ada progres yang baik dari mereka, mulai dari kedisiplinan, tanggungjawab hingga kepedulian mereka terhadap sesama.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Hasil Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Ma'tuf Faizin, pada tanggal 13 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Ma'tuf Faizin, pada tanggal 13 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Tahap evaluasi sikap sebagaimana dijabarkan di atas dapat dijadikan sarana untuk dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang memiliki kualitas keimanan, ketakwaan, daya intelektual dan kemampuan keterampilan yang baik. Hal tersebut di atas cukup sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Masnur Muslich (2011) yang menyatakan bahwa dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal yang paling mendasar yaitu *Afektif*, tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kepribadian unggul. *Kognitif*, tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektual serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. *Psikomotorik*, tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.¹⁷⁰

Penilaian sikap sebagaimana dijabarkan di atas sejalan dengan salah satu tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler kepramukaan yaitu untuk menguatkan karakter religius dalam diri setiap siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sudarti dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Poin-poin penilaian sikap seperti disebutkan di atas dapat menjadi motivasi tersendiri bagi masing-masing siswa untuk dapat terus membudayakan karakter-karakter baik. Bilamana dalam penilaian sikap pembina justru menemukan karakter negatif terdapat dalam diri siswa, maka dapat dilaksanakan teguran atau pembinaan sehingga karakter negatif tersebut dapat terus dihilangkan sehingga akhirnya dapat terganti dengan karakter religius yang terus tumbuh semakin kuat dalam diri siswa.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam agenda uji SKU. Penilaian pengetahuan ini merupakan uji pemahaman siswa dari berbagai materi kepramukaan yang telah disampaikan. Meski tidak

¹⁷⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

bisa dijadikan patokan, namun hasil yang muncul dari tahap evaluasi dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai berbagai materi yang telah disampaikan. Seperti penjelasan Bapak Ma'tuf Faizin dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

Setelah materi-materi kepramukaan kami sampaikan kepada para siswa dalam setiap jadwal latihan rutin, kami kemudian melaksanakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi tersebut kita kemas dalam kegiatan uji SKU, dan juga pemberian soal-soal kepada para siswa seputar materi pramuka yang telah disampaikan oleh para pembina atau pelatih pramuka selama latihan rutin. Dari evaluasi yang telah dilaksanakan, menunjukkan hasil yang cukup beragam. Ada siswa yang memperoleh hasil nilai yang tinggi, sedang, dan ada pula yang masih mendapatkan hasil nilai yang rendah. Hal tersebut kami sadari sebagai hal yang lumrah adanya bahwa tingkat kemampuan siswa memang berbeda-beda. Namun demikian, dari hasil tersebut kami menjadi memiliki tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi-materi pramuka yang telah disampaikan melalui program ekstrakurikuler tersebut.¹⁷¹

Selain menjadi tolak ukur, adanya tahap evaluasi juga dapat dijadikan sebagai sarana latihan, belajar, dan persiapan bersama guna membekali peserta didik agar lebih siap untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan. Pada kenyataannya, penyampaian materi saja terkadang tidak cukup untuk dapat menjadikan siswa siap untuk bersaing dengan siswa dari sekolah lain. Namun, dengan adanya tahap evaluasi pengetahuan, siswa akan semakin berupaya untuk belajar dan belajar, memahami lebih mendalam mengenai materi-materi yang telah disampaikan, sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah, kemampuannya akan semakin terasah dan perasaan siap untuk bersaing akan semakin tumbuh dalam diri setiap siswa. Hal tersebut senada dengan penjelasan Ibu Sudarti, S.Pd.I., M.Pd yang mengatakan bahwa “pengisian SKU ini dilakukan setelah materi tersampaikan tujuannya agar materi yang

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada 13 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

sudah disampaikan tetap dipelajari dan diingat. Sehingga nantinya ketika mereka ditunjuk untuk mengikuti perlombaan mewakili madrasah, mereka sudah siap dan matang.”¹⁷²

c. Penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilaksanakan dengan penilaian kinerja praktik. Jadi tujuan dari penilaian keterampilan ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan teori-teori kepramukaan yang telah disampaikan oleh para pemateri. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ma'tuf Faizin dalam wawancara mengatakan bahwa:

Nanti setelah materi sudah dijelaskan, anak-anak harus mempraktikkannya. Itupun bertahap mbak. Soalnya ada beberapa anak yang memang perlu penjelasan lebih. Yang sudah berjalan di madrasah meliputi praktik ibadah seperti sholat, hafalan doa-doa harian dan surat pendek, praktik tali temali, menggunakan isyarat dan sandi, apel pembukaan dan penutup serta baris berbaris.¹⁷³

Hal senada juga dijelaskan oleh salah satu anggota pramuka yang mengatakan bahwa:

Kakak pembina dan guru lain menyampaikan materi kemudian materi yang praktik nantinya kami harus mempraktikkannya kembali sendiri. Menyenangkan si, kadang dibuat kelompok kadang sendiri-sendiri. Kalau kami belum paham, pembina mau jelasin lagi dan moncontohkan sampai kami merasa sudah cukup paham. Pokoknya asik lah mbak. Kalau aku sendiri si mending langsung praktiknya daripada teori terus. Kalau udah dicontohin tapi akunya nggak bisa jadi tantangan buat aku gimana harus bisa nyelesein itu.¹⁷⁴

Adanya penilaian keterampilan tersebut merupakan agenda positif yang penting untuk dilaksanakan. Aspek-aspek yang terdapat dalam penilaian keterampilan juga dapat memupuk dan memperkuat karakter religius dalam diri siswa. Karena dalam penilaian

¹⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Sudarti, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 15 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 13 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan M. Fadhli siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 10 Juni 2023.

keterampilan, siswa diajak untuk dapat menerapkan sebuah teori menjadi sebuah praktik nyata sehingga pengalaman dan ilmu yang didapatkan akan semakin tergambar dengan lebih jelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Religius

Dalam pelaksanaan suatu program, adanya faktor-faktor yang bersifat mendukung dan faktor-faktor yang justru bersifat menghambat tentu jelas adanya, begitu pula dalam pelaksanaan penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Melihat data yang telah disajikan, faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan ada yang bersifat internal ada pula yang bersifat eksternal.

Dari segi faktor pendukung, yang berasal dari dalam atau bersifat internal antara lain yaitu adanya pembina pramuka yang berpengalaman dan berkompeten, adanya sarana prasarana yang mendukung semua kegiatan kepramukaan, dan adanya beberapa kegiatan yang mendukung peserta didik untuk bersikap taat menjalankan aturan agama, bersikap jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta bersyukur.

Selain faktor pendukung yang bersifat internal, ada pula faktor pendukung dari luar atau yang bersifat eksternal yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, maupun lingkungan sekitar dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Hal tersebut tentu menjadi faktor yang turut memegang peranan cukup penting dalam proses mensukseskan program penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Karena kegiatan dalam kepramukaan merupakan kegiatan yang seringkali mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam, dan dengan masyarakat. Adanya respon dan dukungan yang baik dari lingkungan terkait dengan hal tersebut tentu akan membuat pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan berjalan dengan lebih mudah

dan lancar. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ma'tuf Faizin sebagai berikut:

Kami bersyukur bahwa selama pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan ini kami selalu mendapat dukungan penuh dari wali siswa. Selain itu, pihak-pihak yang berada dalam lingkungan madrasah kami pun begitu mendukung. Mulai dari kedisiplinan pembina, pemberian arahan dan contoh yang baik. Hal-hal seperti inilah yang dapat membuat semangat kami selaku guru dan anak-anak semakin berkobar. Akhirnya, pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah kami dapat terus berjalan dengan lancar.¹⁷⁵

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya penguatan karakter melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan juga lingkungan sekitar. Setelah dianalisis, poin ini sejalan dengan teori yang telah dijabarkan dalam bab 2 bahwa Menurut buku *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud* disebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.¹⁷⁶

Namun demikian, dalam pelaksanaan penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga mendapati beberapa faktor yang justru bersifat negatif. Artinya, faktor-faktor tersebut cenderung menghambat pelaksanaan penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Dilihat dari data yang disajikan, faktor penghambat yang ada juga bersifat internal dan eksternal.

Dari segi internal, faktor penghambat yang muncul adalah kurangnya minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada beberapa peserta didik. Seperti kita ketahui bahwa setiap anak tentu memiliki karakter dan minat yang berbeda-beda. Dari sekian banyak murid yang ada di MI Ma'arif NU 01 Kembangan, tentu tetap saja ditemui murid

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 13 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

¹⁷⁶ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 67.

yang memiliki minim minat terhadap kegiatan pramuka. Hal tersebut tentu dapat menjadi faktor penghambat. Karena selain bisa mengurangi kelancaran dalam tahap pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, siswa-siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan kepramukaan juga berpotensi untuk menularkan rasa tidak minatnya kepada teman-teman yang lain. Hal senada disampaikan oleh Bapak Ma'tuf selaku pembina.

Hal itu tidak bisa dipungkiri nggih mbak. Masih ada beberapa anak yang terbawa oleh teman lainnya. Terkadang dia mau berangkat ekstra, tapi teman yang lain enggak, ya dia jadi nggak berangkat. Tapi dari kami selaku pembina Pramuka berusaha dengan melakukan pendekatan dengan anak-anak dan disetiap kegiatan kadang membentuk pola agar anak-anak dapat membaaur dengan teman yang mana saja.¹⁷⁷

Sementara dari segi eksternal, yang menjadi faktor penghambat muncul dari pola asuh keluarga dan lingkungan peserta didik. Tidak hanya siswa saja yang memiliki karakter berbeda-beda, namun orang tua serta keadaan lingkungan peserta didik juga dapat memiliki karakter yang berbeda-beda. Artinya, tidak semua orang tua bisa memberikan dukungan penuh kepada putra-putrinya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Pun dengan keadaan lingkungan peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki lingkungan yang baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan kepada peserta didik untuk dapat terus bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sebagaimana telah dicanangkan dalam program oleh pihak sekolah.

Padahal, seperti yang telah disebutkan di penjabaran sebelumnya, bahwa keluarga dan lingkungan tentu akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya pelaksanaan suatu program. Apabila keluarga dan lingkungan dapat membangun mindset positif pada diri siswa terhadap penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan, maka

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'tuf Faizin pada tanggal 13 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

akan semakin berdampak baik. Namun pada kenyataannya, tidak semua pola asuh yang dimiliki keluarga dan lingkungan bisa merealisasikan hal tersebut. Terkadang ada saja ditemui keluarga-keluarga dan lingkungan yang justru acuh dan apatis terhadap pertumbuhan karakter religius dalam diri setiap individu terutama anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasruloh S. Pd. I, M. Pd sebagai berikut:

Selain faktor pendukung, faktor yang bersifat menghambat juga jelas ada. Dan kami dari pihak madrasah memang harus mengakui hal tersebut. Beberapa faktor yang bersifat menghambat antara lain berasal dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Kenyatannya, tidak hanya siswa saja yang memiliki karakter berbeda-beda. Siswa A mungkin akan berbeda dengan siswa B. Begitu pula dengan orang tua siswa C, mungkin juga akan jauh berbeda dengan orang tua siswa D. Nah itu menjadi satu hal yang harus kita sadari bersama. Kami berusaha melakukan pendekatan dengan orang tua ataupun lingkungan dari lingkungan peserta didik tersebut. Setelah dekat kita lalu akan menemukan alasan yang kemudian kita carikan solusi bersama, dan diakhiri dengan take action yang diharapkan dapat terus membuahkan hasil positif.¹⁷⁸

Kesimpulannya, baik faktor yang bersifat mendukung maupun faktor yang bersifat menghambat harus sama-sama disikapi dengan baik. Tujuannya adalah agar faktor pendukung dapat terus bertambah, berkembang semakin kuat. Dan faktor yang bersifat menghambat dapat terus diminimalisir keberadaannya.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nasruloh, S.Pd.I., M.Pd., pada tanggal 12 Juni 2023 di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan analisis data yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan secara global dilakukan melalui 3 tahapan utama yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Upaya yang dilakukan madrasah dalam tahap perencanaan meliputi penentuan jenis-jenis program program dan jenis-jenis materi yang akan disampaikan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam tahap pelaksanaan meliputi kegiatan latihan rutin setiap hari Jum'at, pembiasaan di pagi hari, kegiatan uji SKU (Syarat Kecakapan Umum), kegiatan PERSAMI, dan keikutsertaan dalam perlombaan. Yang ketiga yaitu tahap evaluasi meliputi evaluasi sikap, evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan.

Dalam praktik di lapangan, tentunya ditemui beberapa faktor baik faktor yang bersifat mendukung maupun faktor yang bersifat menghambat. Baik faktor yang bersifat mendukung maupun faktor yang bersifat menghambat harus sama-sama disikapi dengan baik. Tujuannya adalah agar faktor pendukung dapat terus bertambah, berkembang semakin kuat. Dan faktor yang bersifat menghambat dapat terus diminimalisir.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kurangnya hasil penelitian. Keterbatasan tersebut mencakup beberapa hal yaitu keterbatasan literature hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan, keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU 01 Kembangan, maka peneliti memberika beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.
 - b. Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada guru lain agar dapat membantu atau andil dalam kegiatan yang ada di madrasah.
2. Pihak Pembina Pramuka
 - a. Pembina Pramuka diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan Kepala Madrasah dan guru yang lain supaya tahu perkembangan yang terjadi pada peserta didik
 - b. Pembina diharapkan dapat lebih tegas lagi kepada peserta didik saat kegiatan sedang berlangsung agar mereka bisa lebih serius dalam mengikuti kegiatan.
 - c. Pembina diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam memberikan penguatan karakter kepada peserta didik yang nantinya diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan
 - a. Peserta didik hendaknya lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan tambahan yang ada di madrasah.
 - b. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya yang telah dipelajari di madrasah.
 - c. eserta didik hendaknya lebih disiplin dan mendengarkan instruksi dari pembina.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal dan Heri Widodo. 2019. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 4. No. 2.
- Agustinova, Danu Eko. 2014. Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 1.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2. No. 1.
- Alfiyah, Nikmatul dan Akhtim Wahyuni. 2022. Penguatan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Academia Open*. Vol. 6.
- Ali, Aisyah M.. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Andrianie, Santy, dkk. 2021. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggadiredja, Jana T., dkk. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anisa, Mega. 2020. "Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan Di Sekolah Dasar". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anwari, Budi dan Agus S. Dani. 2015. *Buku Panduan Siaga*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Apreasta, Lika. 2023. Analisis Pembentukan Karakter Religius dan Gotong Royong Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN 60/VI Bangko IV Kabupaten Merangin. *Journal On Teacher Education*. Vol. 4. No. 3.
- Aprianti, Atika. 2021. "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam Al-Fattah Payolebar". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrivi, Queen Elvina Sevtivia. 2020. Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. Vol. 2. No. 2.
- Azzer, Akhmad Muhamimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahtiar, Reza Syehma. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press.
- Basri, Hasan, dkk. 2023. Pembentukan Karakter Resligius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 2.
- Dani, Agus S. dan Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fatimah, Nirra. 2018. Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan. *Institut Agama Islam Tribakti*. Vol. 29. No. 2.
- Firmansyah, Mokh. Iman, dkk. 2021. Curriculum and Character Education: Amidst the Chalengges of 21st Century Globalization and Student Character Crisis. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdan, dkk. 2021. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama IslamAl-Thariqah*. Vol. 6. No. 2.
- Hikmat, Mahi M.. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Intania, Ika Firda. 2021. "Implementasi Ekstrakurikuler kepramukaan Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Jember: IAIN Jember.

- J. R., Sutarjo Adisusilo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khamalah, Nur. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Khamidah, Khusnul. 2023. Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *Journal of Primary Education*. Vol. 4. No. 1.
- Kunandar. 2007. *Guru Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Mayang Sari. 2012. *Metodologi Penelitian*. Sleman: CV Budi Utama.
- Luthfiah, Rifa dan Ashif Az Zafi. 2021. Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*. Universitas Hamzanwadi. Vol. 5. No. 02.
- Mahbubi, M.. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukset Offset.
- Meria, Aziz. 2018. Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 6. No. 2.
- Mu'tamiroh, Lulu'. 2020. *Nilai Religius Dalam Novel "Api Tauhid"*. Indramayu: CV. Adanu Adimata.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2019. *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujahidah. 2022. *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*. NEM.
- Muslich, Masnur . 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mustoip, Softan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Nazir, Moh.. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nazona, M.. 2021. Implementasi Kurikulum Kepramukaan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5. No. 3.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nisa, Kuny Azizaton. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di MI Nurul Huda Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: UIN K.H. Saifudin Zuhri.
- Oktari, Dian Popi dan Aceng Kosasih. 2019. Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Sosial*. Vol. 28. No.1.
- Pratitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pridayani, Melinda dan Ahmad Rivauzi. 2022. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam An-Nuha*. Vol. 2. No. 2.
- Pridayanti, Enok Anggi, dkk. 2022. Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*. Vol. 1. No. 1.
- Puspitasari, Euis. 2014. Pendidikan Karakter. *Jurnal Eduekos*. Vol. 3. No. 2.
- Rahmawati, Neng Rina, dkk. 2021. Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*. Vol. 10. No. 4.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Refika. 2019. Urgensi Hukuman Edukatif Dalam Manajemen Kelas. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 16. No. 1.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sarmini dan Ketut Prasetya. 2016. *Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: UNESA University Press.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soedarsono, Soemarno. 2013. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudrajat, Ajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun 1. No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, Eko. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan Di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Purokerto: IAIN Purwokerto.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Adi Parama.
- Sultoni, dkk. 2020. Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. No. 2.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunardi, Andri Bob. 2013. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Surani, Eny Wahyu dan Febi Dwi Widayanti. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Reeligijs". CIASTECH 2018. Universitas Widyagama Malang.
- Sya'bani, Mohammad Ahyar Yusuf. 2018. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tamaddun*. Vol. XIX. No. 2.
- Tanzen, Ahmad. *Metode Penelitian Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Taufik. 2014. Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 20. No. 1.
- Umro, Jakaria. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Reigijs di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 3. No. 2.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaksono, Muhamdah. 2021. *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*. Bojong: PT. NEM.

Wijayanto, Adi, dkk. 2021. *Jurus Jitu Pendidik Dalam Pelaksanaan Daring*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

Yudiyanto, Mohamad. 2021. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

